



**GAYA BAHASA PADA LIRIK LAGU DALAM ALBUM *LELAKU KARYA*
FOURTWNTY DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN
SASTRA INDONESIA DI SMA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat dalam Rangka Penyelesaian Studi Strata Satu
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

AENI LUTFIYAH

NPM 1515500096

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL
2019**

PERSETUJUAN

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "Gaya Bahasa pada Lirik Lagu dalam Album *Lelaku Karya Fourtwnty* dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Sastra Indonesia di SMA" telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk dipertahankan di hadapan sidang Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal.

Tegal, 24 Juli 2019

Pembimbing I



Leli Triana, S.S., M. Pd
NIDN 0611027701

Pembimbing II



Vita Ika Sari, M. Pd
NIDN 0631078505

PENGESAHAN

PENGESAHAN

Skripsi karya Aeni Lutfiyah dengan NPM 1515500096 yang berjudul "Gaya Bahasa pada Lirik Lagu dalam Album *Lelaku* Karya Fourtwnty dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Sastra Indonesia di SMA" telah dipertahankan di hadapan Sidang Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal, pada:

Hari : Senin


Tanggal : 29 Juli 2019

Sekretaris,



Leli Triana, S.S., M.Pd.
NIDN 0611207701

Ketua,



Dr. Suriswo, M.Pd.
NIDN 0616036701

Anggota Penguji,
Penguji I,



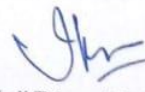
Dr. Tri Mulyono, M.Pd.
NIDN 0623116501

Penguji II/Pembimbing II



Vita Ika Sari, M.Pd.
NIDN 0631078505

Penguji III/Pembimbing I



Leli Triana, S.S., M.Pd.
NIDN 0611207701

Disahkan,



Dekan FKIP UPS Tegal,

Dr. Purwo Susongko, M.Pd.
NIDN 0017047401

PERNYATAAN

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan berjudul "Gaya Bahasa pada Kolom Berita *Ngresula* Harian Radar Tegal dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra Indonesia di SMA" ini beserta isinya benar-benar merupakan karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan dan pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku masyarakat keilmuan.

Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila pada kemudian hari ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Tegal, Juli 2019

Yang membuat pernyataan



Aeni Lutfiyah

NPM 1515500096

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Mengeluhlah dengan sewajarnya, karena menyerah sudah pasti kalah dan yang bekerja keras tidak akan pernah tertindas (Penulis).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya selalu mendapat kemudahan di setiap kesulitan dan selalu memberikan jalan yang terang.
2. Kedua orang tua yang saya cintai dan sayangi, Yth. Bapak Sultoni dan Ibu Khasari, yang telah berjuang dan mendoakan untuk kelangsungan anak-anaknya dengan baik hingga sampai detik ini.
3. Kakak saya Leli Hidayah, S.Pd.I dan Adik saya Dawi Alipah yang selalu bersama dalam susah dan senang, yang telah memberikan doa dan kasih sayangnya agar selalu bersemangat dalam menjalani kehidupan.
4. Sahabat seperjuangan saya Puji Trisna Apriliani yang mau berjalan beriringan untuk berjuang bersama sampai bisa lulus di waktu yang tepat ini. Serta sahabat-sahabat saya Lia dan Naely dan teman-teman kelas VIII A yang telah banyak memberi warna selama masa perkuliahan.
5. Semua Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah membimbing kami sampai dengan titik akhir perjuangan ini.
6. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.

PRAKATA

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah Sw. Atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga dengan berbagai upaya skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini dibuat sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka penulisan skripsi ini tidak akan selesai tepat pada waktunya. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Dr. Burhan Eko Purwanto, M.Hum., Rektor Universitas Pancasakti Tegal
2. Dr. Purwo Susongko, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal.
3. Leli Triana, M.Pd., Ketua Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal.
4. Leli Triana, M.Pd., Pembimbing I, yang telah banyak memberikan waktu luangnya untuk menerima bimbingan serta memberikan saran dan arahan yang baik dan benar.
5. Vita Ika Sari, M.Pd., Pembimbing II, yang telah banyak memberikan saran dalam membimbing dan memberikan pengetahuan sistematika penulisan yang baik dan benar, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal, yang telah memberikan bekal pengetahuan sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini.

Seluruh pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Skripsi ini tidak terlepas dari kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, penulis akan menerima kritik dan saran dari pembaca.

Akhirnya hanya kepada Allah Swt. Yang Maha Pengasih atas segala kekurangan penulisan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca umumnya dan bagi penulis pada khususnya.

Tegal, 24 Juli 2019

Penulis

Aeni Lutfiyah

ABSTRAK

Lutfiyah, Aeni 2019. “*Gaya Bahasa pada Lirik Lagu dalam Album *Lelaku Karya Fourtwnty dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra Indonesia di SMA*”*. Skripsi Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Kota Tegal.

Pembimbing I : Leli Triana, S.S., M.Pd.

Pembimbing II : Vita Ika Sari, M.Pd.

Kata Kunci : Gaya bahasa, Lirik Lagu, Pembelajaran Sastra Indonesia

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya bahasa pada lirik lagu dalam album *Lelaku* karya Fourtwnty dan mendeskripsikan implikasinya terhadap pembelajaran sastra Indonesia di SMA.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif pendekatan kualitatif. Sumber data penelitian ini berupa album *Lelaku* karya Fourtwnty. Wujud data dalam penelitian ini berupa penggalan-penggalan lirik lagu, dilihat dari kata-kata atau kalimat yang mengandung gaya bahasa. Identifikasi data pada penelitian ini berupa kandungan gaya bahasa tiap penggalan-penggalan lirik lagu dalam album *Lelaku*. Teknik penyediaan data yang penulis gunakan adalah metode simak dengan teknik baca dan teknik catat. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik penyajian hasil analisis menggunakan metode informal.

Hasil penelitian tentang penggunaan gaya bahasa pada lirik lagu dalam album *Lelaku* karya Fourtwnty sebanyak 45 data yang berupa kata pada lirik lagu. Hasil penelitian tentang gaya bahasa pada lirik lagu dalam album *Lelaku* karya Fourtwnty ditemukan gaya bahasa penegasan (19 data) meliputi: Sembilan gaya bahasa aferesis, tiga gaya bahasa aliterasi, tiga gaya bahasa anafora, satu gaya bahasa pararima, satu gaya bahasa paralisme dan dua gaya bahasa asonansi. Gaya bahasa perbandingan (24 data) meliputi: tiga gaya bahasa simile, lima gaya bahasa personifikasi, satu gaya bahasa sinekdoke, delapan gaya bahasa hiperbola, dua gaya bahasa tropen, dua gaya bahasa sinestesia, dua gaya bahasa epitet dan satu gaya bahasa litotes. Gaya bahasa sindiran (2 data) meliputi: dua gaya bahasa sarkasme. Implikasi bagi pembelajaran di SMA semester genap kelas X. Kompetensi dasar dalam pembelajaran ini adalah 3.17 Menganalisis unsur pembangun puisi.

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru, siswa, maupun pembaca dalam mengembangkan materi pembelajaran atau menambah wawasan mengenai gaya bahasa, khususnya gaya bahasa pada lirik lagu. Hasil penelitian ini dapat di manfaatkan oleh para pembaca atau guru bahasa Indonesia di dalam merumuskan materi atau bahan pembelajaran , khususnya yang berkaitan dengan gaya bahasa.

ABSTRACT

Lutfiyah, Aeni 2019. *"Language Style on Song Lyrics in the Album of Lelaku Fourtwny's Work and Its Implications for Indonesian Literature Learning in High School"*. Thesis of Indonesian Language and Literature Study Program, Teacher Training and Education Faculty, Pancasakti University, Tegal City.

Advisor I : Leli Triana, S.S., M.Pd.

Advisor II : Vita Ika Sari, M.Pd.

Keywords: *Language style, Song Lyrics, Indonesian Literature Learning*

This study aims to describe the language style of song lyrics in the album Lelaku by Fourtwny and describe the implications for the study of Indonesian literature in high school.

This research uses descriptive qualitative approach method. The data source of this research is Fourtwny's album Lelaku. The data form in this research is in the form of fragments of song lyrics, seen from words or sentences that contain language style. Data identification in this research is in the form of language content of each piece of song lyrics in the album Lelaku. The technique of providing data that I use is a method of reading with reading and note taking techniques. Data analysis in this study used descriptive qualitative analysis techniques. The technique of presenting the results of the analysis uses informal methods.

The results of research on the use of language styles in song lyrics in the album Lelaku by Fourtwny are 45 data in the form of words in song lyrics. The results of research on the language style of song lyrics in the album Lelaku by Fourtwny found affirming language styles (19 data) include: Nine afferent language styles, three alliterative language styles, three anaphoric language styles, one pararima language style, one paralism language style and two style languages asonance language. Comparative language styles (24 data) include: three simile styles, five personification styles, one sinekdoke style, eight hyperbole styles, two tropics, two synesthesia styles, two epithetic styles and one litotes style. Satirical language styles (2 data) include: two language styles of sarcasm. Implications for learning in high school even semester X class. Basic competence in this learning is 3.17 Analyzing the elements of poetry builder.

This research is expected to help teachers, students, and readers in developing learning materials or add insight into language style, especially the style of language in song lyrics. The results of this study can be utilized by Indonesian language readers or teachers in formulating learning materials or materials, especially those related to language style.

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERTANYAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN TEORI	
A. Kajian Teori	8
B. Penelitian Terdahulu	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Desain Penelitian	32
B. Prosedur Penelitian	34
C. Sumber Data	45
D. Wujud Data	36
E. Identifikasi Data	36
F. Teknik Penyediaan Data	36
G. Teknik Analisis Data	37
H. Teknik Penyajian Hasil Analisis	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gaya Bahasa pada Lirik Lagu dalam Album <i>Lelaku</i> Karya Fourtwnnty38	
B. Implikasi Hasil Penelitian Terhadap Pembelajaran Sastra Indonesia ...	62
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel : Klasifikasi Gaya Bahasa pada Lirik Lagu dalam Album Lelaku Karya Fourtwnty.....	38
---	----

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 : Desain Penelitian.....	33
Bagan 2 : Desain Pembelajaran.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Rencana Pelaksanaa Pembelajaran

Lampiran 2 : Biografi Fourtwnty

Lampiran 3 : Lirik Lagu Album Lelaku

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra paling tepat diterapkan pada seni sastra, yaitu sastra sebagai karya imajinatif. Memang ada sedikit kesulitan dalam menggunakan istilah ini. Cara yang paling mudah memecahkan masalah ini adalah memerinci penggunaan bahasa yang khas sastra. Bahasa adalah bahan baku (Werren dan Wellek, 1995: 14)

Sastra ialah karya seni yang dikarang menurut standar bahasa kesusastraan. Standar bahasa kesusastraan yang dimaksudkan adalah penggunaan kata-kata yang indah dan gaya bahasa serta gaya cerita yang menarik. Sedangkan kesusastraan adalah karya seni yang pengungkapannya baik dan diwujudkan dengan bahasa yang indah (Zaenuddin, 1992: 99)

Menurut Effendi (dalam Zaenuddin, 1992: 99) kesusastraan atau sastra ialah ciptaan manusia dalam bentuk bahasa lisan maupun tulisan yang dapat menimbulkan rasa bagus. Karya seni yang merupakan ciptaan manusia dengan bahasa sebagai medianya; merupakan perpaduan yang harmonis yaitu antara isi (menarik dan baik) dengan bahasa (indah, bagus dan baik susunan katanya) dan bagaimana cara mengungkapkannya. Itulah yang dimaksud (karya) kesusastraan.

Penciptaan sebuah karya sastra yaitu berupa lagu yang termasuk puisi menggunakan bahasa dengan kata-kata yang menarik dan memiliki estetika keindahan yang mengandung sebuah pesan yang ingin disampaikan pengarang. Karya sastra merupakan karya imajinatif yang diciptakan oleh pengarang untuk menyampaikan gagasan dan perasaan dengan melalui kata-kata yang menimbulkan estetika dalam mengungkapkan sesuatu. Karya sastra yang dihasilkan biasa berbentuk puisi yang berupa sajak – sajak yang mengandung makna. Puisii adalah sebuah karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair yang disusun dengan kata-kata yang indah.

Menurut KBBI (2016) lirik lagu termasuk dalam genre sastra karena lirik adalah karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi dan susunan kata sebuah nyanyian. Karya sastra puisi juga biasanya dijadikan lagu oleh para musisi. Lagu yang disampaikan oleh para musisi dari lirik mengandung pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang, kata-kata yang diciptakan dari lirik lagu mengandung gaya bahasa.

Menurut Keraf (2009: 113) *Style* atau gaya bahasa adalah cara mengungkapkan diri sendiri, entah melalui bahasa, tingkah laku, berpakaian, dan sebagainya. Gaya bahasa dapat dibatasi sebagai cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa).

Gaya bahasa menjadi bagian dari pilihan kata atau diksi dalam penyampaian pesan kepada pembaca atau pendengar dengan bahasa

kiasan. Dalam penelitian ini peneliti mengkaji tentang penggunaan gaya bahasa yang terdapat pada lirik lagu dalam album lelaki karya fourtwnty.

Dunia musik di Indonesia, akhir-akhir ini banyak bermunculan para musisi-musisi baru yang memiliki kekhasan pada lirik yang mereka ciptakan dan cara penyampaian lagu yang unik dan mengesankan. Salah satu musisi atau *band* di Indonesia yang menggunakan permainan kata di dalam liriknya adalah Fourtwnty. Fourtwnty merupakan *band indie folk* yang berasal dari Jakarta, beranggotakan Ari Lesmana, Nuwi dan Roots yang terbentuk pada tahun 2010.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya lirik lagu pada album lelaki karya Foutwnty sebagai bentuk penyampaian perasaan dari pengarang. Penulis tertarik melakukan penelitian pada lirik lagu dalam album Lelaku ini, karena lagu sebagai bentuk penyampaian pesan melalui lirik-lirik yang dibawakan oleh musisi *indie folk*. Remaja sekarang lebih suka mendengarkan musik *indie* sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada lirik lagu dalam album *Lelaku* karya Fourtwnty yang merupakan *band indie folk Indonesia*. *Band indie* merupakan gerakan musik yang bebas, mandiri dan cenderung menciptakan lagu sesuai dengan apa yang mereka sukai dan dengan genre yang diinginkan dan lagu-lagu yang diciptakan unik dan enak untuk didengarkan. Penyampaian pesan melalui lirik lagu tersebut mengandung gaya bahasa, maka dari itu penulis tertarik mengkaji gaya bahasa yang terdapat pada lirik lagu dalam album

Lelaku karya Fourtwnty dan implikasinya terhadap pembelajaran sastra Indonesia di SMA.

Implikasi dari hasil penelitian ini terhadap pembelajaran sastra Indonesia di SMA yaitu pada pembelajaran sastra mengenai gaya bahasa dalam puisi, sehingga dapat menjadikan siswa untuk belajar menganalisis tentang suatu karya sastra yang terkandung dalam sebuah lagu. Sehingga dapat menjadikan tantangan tersendiri bagi peserta didik untuk memilih penggunaan gaya bahasa dalam membuat suatu karya sastra seperti halnya membuat sebuah puisi atau lirik lagu..

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut.

1. Tema yang terdapat pada lirik lagu dalam album *Lelaku* karya Fourtwnty.
2. Penggunaan gaya bahasa pada lirik lagu dalam album *Lelaku* karya Fourtwnty.
3. Makna yang terkandung pada lirik lagu dalam album *Lelaku* karya Fourtwnty.
4. Implikasi pembelajaran gaya bahasa pada lirik lagu dalam album *Lelaku* karya Fourtwnty di SMA.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian tidak terlalu luas, maka perlu adanya pembatasan masalah yang bertujuan memudahkan dalam penelitian dan pembahasan yang terarah. Oleh karena itu, dalam penelitian ini hanya dibatasi pada gaya bahasa dan makna pada lirik lagu dalam album *Lelaku* karya Fourtwnty dan implikasi terhadap pembelajaran sastra Indonesia di SMA.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah gaya bahasa pada lirik lagu dalam album *Lelaku* karya Fourtwnty?
2. Bagaimanakah implikasi hasil penelitian terhadap pembelajaran sastra Indonesia di SMA?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan gaya bahasa pada lirik lagu dalam album *Lelaku* karya Fourtwnty.
2. Mendeskripsikan Implikasi hasil penelitian terhadap pembelajaran sastra Indonesia di SMA.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Memperkaya kajian ilmu bahasa serta seperangkat analisis dalam penelitian ini dapat lebih disempurnakan pada masa yang akan datang untuk mencapai standar akademik yang tinggi.
- b. Memperluas pemahaman tentang bahasa khususnya pemakaian gaya bahasa pada lirik lagu.

2. Manfaat Praktis

a. Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan untuk bahan pembelajaran kepada guru mata pelajaran sastra Indonesia tentang gaya bahasa dalam sebuah lirik lagu. Dengan adanya gaya bahasa pada lirik lagu dalam album Lelaku karya fourtwnty dapat dijadikan bahan ajar bagi guru mata pelajaran sastra Indonesia yaitu pada materi puisi.

b. Siswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada siswa mengenai pemakaian gaya bahasa dalam sebuah lagu yang mengandung pesan. Sehingga siswa mampu menangkap pesan yang disampaikan melalui lagu dari liriknya dan selanjutnya siswa akan memahami maksud dan pesan yang terkandung dari lirik lagu yang disampaikan oleh pengarang.

c. Praktisi Musisi

Memberikan informasi kepada para praktisi musisi mengenai strategi-strategi kreatif atas pemakaian gaya bahasa dalam penyampaian pesan sebuah lirik lagu agar lebih menarik.

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Kajian Teori

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teori yang dianggap relevan agar dapat memperkuat teori dan keakuratan data. Teori-teori tersebut meliputi : Puisi, gaya bahasa, lirik lagu dan pembelajaran sastra Indonesia di SMA.

1. Puisi

a) Pengertian Puisi

Menurut Mulyono (2013: 20) berpendapat bahwa puisi terdiri atas dua unsur, yaitu isi dan bentuk. Isi puisi sering disebut struktur batin, yang meliputi perasaan, nada, tema dan amanat, sedangkan bentuk puisi sering disebut struktur lahir atau struktur fisik, yang meliputi diksi, pengimajian, kata konkret, verifikasi, tipografi dan sarana retorika.

Berdasarkan uraian di atas dapat diartikan bahwa puisi merupakan karya sastra yang mengungkapkan perasaan dari pengarang dengan menggunakan diksi atau pilihan kata yang indah. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian pada lirik lagu yang dapat dikatakan puisi karena lirik lagu berisi ungkapan perasaan pengarang dengan menggunakan kata yang indah pada lirik lagu dalam album *Lelaku* karya Foutwnty.

Menurut Wirjosoedarmo (dalam Mulyono, 2013: 19) berpendapat bahwa puisi adalah karangan terikat, sedangkan prosa adalah karangan bebas. Puisi diikat berbagai hal seperti banyaknya baris dalam setiap baitnya, banyaknya kata dalam setiap barisnya, banyaknya suku kata dalam setiap katanya, rima dan irama.

Berdasarkan uraian di atas dapat diartikan bahwa puisi merupakan karangan yang terikat yang harus memperhatikan suku kata dalam kata, kata dalam baris dan baris dalam bait. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian pada lirik lagu yang termasuk puisi karena lirik lagu tersusun dari kata dalam baris dan baris dalam bait yang terdapat dalam album *Lelaku* karya Fourtwnty.

Puisi merupakan karya sastra yang terikat ketentuan atau syarat tertentu dan pengungkapannya tidak terperinci, tidak mendetail atau tidak meluas. Isinya tidak sampai pada hal-hal yang kecil dan tidak sejelas karya sastra yang terbentuk prosa. Jadi, puisi ialah bentuk karya sastra yg sifatnya pengonsentrasian, pemusatan dan pemadatan isi serta bahasa (Zaenuddin, 1992: 101).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berpendapat bahwa puisi merupakan sebuah karya sastra yang mengungkapkan perasaan pengarang dengan tidak terperinci dan tidak meluas, tetapi adanya pemadatan dalam isi serta bahasa yang digunakan dalam membuat sebuah puisi. Dalam penelitian ini, peneliti

melakukan penelitian pada lirik lagu dalam album *Lelaku* karya Fourtwnty.

Berdasarkan teori-teori yang tertulis di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa puisi merupakan sebuah karya sastra yang mengungkapkan perasaan pengarang yang tersusun dari kata-kata yang indah dan mengandung pesan yang hendak disampaikan pengarang untuk penikmat karya sastra yaitu puisi atau berupa lirik lagu. Setiap orang atau penyair memiliki cara sendiri dalam mengungkapkan perasaannya yang dimuat dalam sebuah karya sastra yaitu puisi.

b) Unsur-unsur Pembangun Puisi

Unsur pembangun puisi adalah bentuk fisik dan betuk mental. Dua unsur tersebut dalam puisi bersifat padu. Artinya, di antara keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan. Berbagai unsur pembangun puisi bersifat fungsional dalam kesatuannya, dan bersifat fungsional terhadap unsur lainnya. Oleh karena itu puisi akan dipahami dengan sempurna apabila dipahami atau diapresiasi terhadap dua unsur tersebut.

1) Bentuk Fisik

Bentuk fisik disebut juga struktur fisik, disebut juga struktur sintaksis puisi, disebut juga bentuk, atau bahasa, atau unsur bunyi. Dengan demikian yang termasuk bentuk fisik adalah:

- a) Diksi;
- b) Pengimajian;
- c) Kata konkret;
- d) Majas;
- e) Verifikasi;
- f) Tipografi, dan
- g) Sarana retorika.

2) Bentuk Mental

Struktur batin atau bentuk mental puisi terdiri atas :
tema, nada, perasaan dan amanat.

- a) Tema Puisi
- b) Nada dan Suasana Puisi
- c) Amanat Puisi

c) Hubungan Puisi dengan Lirik Lagu

Penyair dengan penguasaan bahasa yang dimiliki, kecermatan, dan ketepatan penggunaannya dapat menghasilkan puisi biasa dan dapat berupa puisi lirik lagu. Untuk menuliskan puisi lirik lagu, penyair memilih kata-kata yang tepat dan bermakna kias, sangat dalam, dan bergaya bahasa sehingga tuntutan estetika penyair dapat terpenuhi. Penyair menciptakan puisi menggunakan bahasa yang baku dan indah agar dapat diterangkan melalui kata

konkrit dan majas/ gaya bahasa. Dengan demikian pembaca dapat membayangkan lebih hidup apa yang dimaksud (Uli, 2016 : 101).

Kata puitis dalam sebuah karya sastra mengandung nilai keindahan karena kata yang puitis dapat menimbulkan nilai estetika yang tinggi. Hal tersebut dapat dicapai dalam sebuah karya sastra yaitu dengan adanya susunan bait, tipografi, gaya bahasa, pemilihan kata atau diksi, bahasa kiasan dan sebagainya. Keputisan dari puisi juga dapat dilihat dari lirik sebuah lagu, dimana dalam penciptaan sebuah lirik menggunakan bahasa sebagai sarana untuk menyampaikan pesan yang terkandung dalam lirik lagu oleh pengarang. Lirik adalah jiwa lagu yang bersamaan dengan melodi atau instrumen membentuk suatu harmoni (Uli, 2016: 102).

Menurut Waluyo (2008: 24) bahwa dalam puisi terdapat bentuk permukaan yang berupa larik, bait, dan pertalian makna larik dan bait. Penyair berusaha mengkonkritkan pengertian-pengertian konsep dan abstrak dengan menggunakan pengimajinasian, pengiasan, dan perlambangan. Gaya bahasa merupakan bentuk retorika, yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk meyakinkan dan mempengaruhi penyimak atau pembaca (Tarigan, 1993: 5). Gaya bahasa kerap hadir dalam lirik sebuah lagu. Pradopo (1997: 263) mengemukakan bahwa gaya bahasa merupakan sarana sastra yang turut

menyumbangkan nilai kepuhisan atau estetika karya sastra, bahkan seringkali nilai seni suatu karya sastra ditentukan oleh gaya bahasanya. Lirik lagu dapat menggambarkan keadaan tempat atau peristiwa tertentu. Lirik lagu yang akan di bahas dalam penelitian ini berupa lagu daerah Pontianak. Tiga judul lirik lagu daerah yang menjadi fokus penelitian yakni Ae Kapuas, Antare Kapuas-Landak, dan Masjed Jami. Lagu-lagu daerah tersebut memiliki kekhasan gaya bahasa, bercerita tentang keadaan kota Pontianak. Lirik lagu memiliki kesamaan dengan puisi yang tidak dapat dilepaskan dari bahasa kias, pengimajinasian, dan perlambangan atau gaya bahasa. Penggunaan gaya bahasa dalam puisi terutama puisi lirik lagu banyak digandrungi oleh penyair dalam hal ini pencipta lirik lagu, karena dapat menimbulkan kesan indah sekaligus banyak makna.

2. Gaya Bahasa

a. Pengertian Gaya Bahasa

Gaya bahasa dalam retorika dikenal dengan istilah *style*. Kata *style* diturunkan dari bahasa latin *stilus*, yaitu semacam alat untuk menulis pada lempengan lilin. Pada perkembangan berikutnya, kata *style* lalu berubah menjadi kemampuan dan keahlian untuk menulis atau menggunakan kata-kata secara indah. Walaupun kata *style* berasal dari bahasa latin, orang Yunani sudah

mengembangkan sendiri teori-teori mengenai *style* itu. Ada dua aliran yang terkenal, yaitu:

- 1) Aliran Platonik : menganggap *style* sebagai kualitas suatu ungkapan; menurut mereka ada ungkapan yang memiliki *style*, ada juga yang tidak memiliki *style*.
- 2) Aliran Aristoteles : menganggap bahwa gaya adalah suatu kualitas yang inheren, yang ada dalam tiap ungkapan.

Akhirnya *style* atau gaya bahasa dapat dibatasi sebagai cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis atau pemakai bahasa (Keraf, 1991: 112).

Gaya bahasa dapat diartikan cara seseorang dalam mengungkapkan sesuatu seperti melalui sebuah puisi atau lirik lagu. Dengan hal ini memungkinkan kita dapat menilai kepribadian seseorang yang menggunakan bahasa serta semakin baik gaya bahasa yang digunakan, baik pula penilaian orang terhadapnya karena menunjukan dalam mengungkapkan sesuatu dengan baik.

Dalam mengungkapkan atau melukiskan sesuatu, pengarang/pembicaraan menyampaikan dengan cara yang berbeda-beda. Dengan demikian, pengungkapan pikiran dan perasaan bervariasi dalam menggunakan kata, susunan kata atau berbahasa (berupa kalimat). Dengan kata lain, pengungkapan pikiran dan perasaan adanya gaya dalam berbahasa, yang disebut gaya bahasa.

Jadi, gaya bahasa ialah pemakaian ragam bahasa dalam mewakili atau melukiskan sesuatu dengan pemilihan dan penyusunan kata dalam kalimat untuk memperoleh efek tertentu (Zaenuddi, 1992 : 51).

Gaya bahasa adalah bahasa indah yang digunakan untuk meningkatkan dengan jalan memperkenalkan serta membandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum (Tarigan, 2013 :4). Gaya bahasa dan kosakata mempunyai hubungan erat, hubungan timbal balik. Semakin kaya kosa kata seseorang, semakin beragam pula gaya bahasa yang dipakai seseorang dalam menyampaikan ungkapannya melalui sebuah karya sastra. Peningkatan pemakaian gaya bahasa jelas memperkaya kosa kata pemakainya. Itulah sebabnya dalam pengajaran bahasa, pengajaran gaya bahasa merupakan suatu teknik penting untuk mengembangkan kosa kata para siswa.

b. Ciri-ciri Gaya Bahasa

- 1) Ada perbedaan dengan sesuatu yang diungkapakan, misalnya melebihkan, mengiaskan, melambangkan, mengecilkan, menyidir atau mengulang-ulang.
- 2) Kalimat yang disusun dengan kata-kata yang menarik dan indah.
- 3) Pada umumnya mempunyai makna kias.

c. Jenis- jenis Gaya Bahasa

1) Gaya bahasa perbandingan, terdiri dari: Metafora, personifikasi, asosiasi, alegori, parable, metonomia, litotes, sinekdoke (dibagi menjadi 2, pares pro toto dan totem pro parte), eupisme, hiperbola, alusio, antonomasia, perifrasi, simile, sinestesia, aptronym, hipokorisme, dipersonifikasi, disfemisme, fabel, eponym, dan simbolik.

a) Metafora

Penggunaan perbandingan langsung dalam mengungkapkan perasaan penulis. Benda yang dibandingkan biasanya memiliki persamaan sifat.

Contoh :

Dewi malam telah keluar dari peraduannya. (dewi malam menggantikan bulan).

Demi menghidupi keluarganya, ia rela memeras otak dan membanting tulang. (memeras otak berarti berpikir keras, membanting tulang berarti bekerja keras).

b) Personifikasi

Gaya pengorangan, menganggap benda mati atau tak bergerak dilukiskan seperti manusia.

Contoh :

Karena terdesak, pisau pun ikut bicara.

Bulan mengintip dibalik awan, sementara angin
semilir membelai rambutku.

c) Asosiasi

Gaya bahasa ini memberikan perbandingan terhadap
benda yang sudah disebutkan. Perbandingan ini
memberikan gambaran sehingga hal yang disebutkan
menjadi lebih jelas.

Contoh :

Mukanya pucat bagai bulan kesiang.

Suaranya merdu bagai bulu perindu.

d) Alegori

Penggunaan perbandingan secara utuh, biasanya
berupa kiasan.

Contoh :

“...Aduhai bunga melati. Putih berseri. Ingin
kusentuh kelopakmu. Semerbak wangimu kurindu.
Mahkotamu menjulai lunglai permai. Tidurku
selimutkan mimpi atasmu...”

e) Simbolik

Gaya yang menggunakan bahasa tertentu sebagai
symbol atau lambang.

Contoh :

Melati lambing kesucian.

Bunglon lambing bagi orang yang tidak tetap pendiriannya.

f) Metonimia

Penggunaan ungkapan sebagai pengganti nama atau keadaan yang sebenarnya.

Contoh ;

Ia tengah menyasikan film Si Pincang.

Si Belang datang

g) Litotes

Penggunaan ungkapan yang berlawanan dengan keadaan sebenarnya dengan maksud untuk merendahkan diri.

Contoh :

Bila ada waktu mampirlah ke gubuk kami.

Usaha kami ini hanya setitik kecil dari samudra yang luas.

h) Sinekdoke

Penggunaan gaya dengan cara menyebutkan bagian atau keseluruhan. Gaya ini dibagi menjadi dua macam, yaitu :

(1) Pars pro toto

Penggunaan bagian suatu benda atau keadaan
sedangkan yang dimaksud adalah keseluruhan.

Contoh : Hamdan memelihara dua puluh ekor lembu.

(2) Totem proparte

Gaya bahasa yang terjadi oleh sebab
menyebutkan keseluruhan benda, sedangkan yang
diaksud adalah sebagian. Contoh : Rakyat Indonesia
bahu-membahu melawan Belanda, Pati merebut piala
bergilir Gubernur Jawa Tengah dalam perlombaan itu.

i) Eufemisme

Gaya bahasa pelembut, dengan maksud
untuk berlaku sopan.

Contoh :

Amin tidak naik kelas karena kurang pandai
(bodoh)

Kami mohon izin ke belakang sebentar

j) Hiperbola

Penggunaan ungkapan dengan cara yang
berlebihan.

Contoh :

Suaranya menggelegar membelah angkasa.

Kenaikan harga BBM mencekik leher.

k) Parifrasis

Penggunaan sepatah kata pengganti dengan serangkaian kata yang mengandung arti yang sama dengan kata yang digantikan itu.

Contoh :

Pagi-pagi berangkatlah kami. Kalimat ini diganti : ketika sang surya keluar dari peraduannya, berangkatlah kami.

Kereta api berlari terus. Kalimat ini diganti : kuda besi itu berlari terus

2) Gaya bahasa sindiran, terdiri dari: Ironi, sinisme, sarkasme, innuendo, dan satire.

a) Ironi

Ialah salah satu majas sindiran yang dikatakan sebaliknya dari apa yang sebenarnya dengan maksud menyindir orang dan diungkapkan secara halus. Contoh-contoh:

Hambur-hamburkan terus uangmu itu agar bias menjadi jutawan.

Kota Bandung sangatlah indah dengan sampah-sampahnya.

b) Sinisme

Gaya bahasa sindiran yang lebih kasar dari gaya ironi.

Contoh :

Otakmu otak udang.

Harum benar bau badanmu, ya?

c) Sarkasme

Gaya bahasa sindiran yang terkasar dimana memaki orang dengan kata-kata kasar dan tak sopan.

Contoh:

Soal semudah ini saja tidak bisa dikerjakan.

Goblok kau!

- 3) Gaya bahasa penegasan, terdiri dari: Pleonasme, repetisi, paralelisme, klimaks, anti-klimaks, inversi, elepsi, retorik, koreksio, asimdeton, polisindeton, interupsi, eksklamasio, enumerasio, preterito, apofagis, pararima, aliterasi, tautologi, sigmatisme, antanaklasis, alonim, kolokasi, silepsis, dan zeugma.

a) Pleonasme

Menambahkan keterangan pada pernyataan yang sudah jelas atau menambahkan keterangan yang sebenarnya tidak diperlukan.

Contoh:

Dia turun ke bawah => Dia turun

Dia naik ke atas => Dia naik

b) Paralelisme

Pengulangan kata-kata untuk menegaskan yang terdapat pada puisi. Bila kata yang diulang pada awal kalimat dinamakan anaphora, dan jika terdapat pada akhir kalimat dinamakan evipora.

Contoh:

Kau berkertas putih

Kau bertinta hitam

Kau beratus halaman

Kau bersampul rapi.

Kalau kau mau aku akan datang

Jika kau menginginkan aku akan datang

Bila kau minta aku akan datang

Kau ingin aku akan datang

c) Interupsi

Gaya bahasa penegasan yang mempergunakan sisipan di tengah-tengah kalimat pokok, dengan maksud untuk menjelaskan sesuatu dalam kalimat tersebut.

Contoh:

Tiba-tiba Ia-kekasih itu- direbut oleh perempuan lain.

d) Retoris

Gaya bahasa penegasan ini mempergunakan kalimat Tanya-tak-bertanya. Sering menyatakan kesangsian atau bersifat mengejek.

Contoh:

Mana mungkin orang mati hidup lagi?!

Inikah yang kau namai bekerja?!

e) Koreksio

Dipakai untuk membetulkan kembali apa yang salah diucapkan baik yang disengaja maupun tidak.

Contoh:

Dia adikku! Eh, bukan, dia kakakku!

Gedung Sate berada di Kota Jakarta. Eh, bukan, Gedung Sate berada di Kota Bandung.

f) Asimdeton

Beberapa hal keadaan atau benda disebutkan berturut-turut tanpa menggunakan kata penghubung.

Contoh:

Meja, kursi, lemari ditangkubkan dalam kamar itu.

4) Gaya bahasa pertentangan, terdiri dari: Paradoks, oksimoron, antithesis, kontradiksio interminis, anakronisme.

a) Paradoks

Majas ini terlihat seolah-olah ada pertentangan.

Contoh:

Gajinya besar, tapi hidupnya melarat.

Artinya, uang cukup, tetapi jiwanya menderita.

b) Antitesis

Majas pertentangan yang menggunakan paduan kata yang berlawanan arti.

Contoh:

Tua muda, besar kecil, semuanya hadir di tempat itu.

c) Kontradiksio Interminis

Yaitu majas yang memperlihatkan sesuatu yang bertentangan dengan apa yang sudah dikatakan semula. Apa yang sudah dikatakan, disangkal lagi oleh ucapan kemudian.

Contoh:

Semuanya sudah hadir, kecuali Si Amir.

Berdasarkan penjelasan dan contoh kalimat di atas dapat diartikan bahwa gaya bahasa itu menyampaikan sesuatu dengan maksud tertentu. Kalimat yang disampaikan pengarang memiliki maksud atau makna tersendiri dari kata yang mengandung gaya bahasa yang disampaikan pengarang melalui lirik lagu, sehingga hal tersebut meninggalkan kesan dan pesan tersendiri dari setiap lirik yang dibuat oleh pengarang. Makna yang sebenarnya ingin disampaikan berbeda dengan apa yang diungkapkan karena menggunakan bahasa yang mengandung kiasan dan imajinatif. Oleh karena itu, gaya bahasa digunakan sebagai sarana penyampaian pesan oleh pengarang dengan menggunakan kata-kata yang mengandung kiasan atau gaya bahasa agar nilai estetika dari sebuah puisi atau lirik itu tinggi dan menarik.

3. Pembelajaran Sastra Indonesia di SMA

Pada hakekatnya belajar merupakan interaksi antara peserta didik dengan lingkungan. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang optimal perlu keterlibatan atau partisipasi yang tinggi dari peserta didik dalam pembelajaran. Keterlibatan peserta didik merupakan hal yang sangat penting dan menentukan keberhasilan pembelajaran (Mulyasa, 2013: 123). Dengan hal ini keterlibatan peserta didik sangat penting sehingga rencana pembelajaran harus dipersiapkan dengan baik karena dapat menunjang ketercapaiannya kegiatan pembelajaran yang kondusif dan peserta didik memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pembelajaran dengan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berlaku dalam Sistem Pendidikan Indonesia. Kurikulum 2013 ini merupakan kurikulum yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan.

Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) pembelajaran sastra Indonesia di SMA yang berkaitan dengan penelitian ini terdapat pada KI 3 memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosdural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya.

Dalam penelitian ini ada pembahasan khusus yaitu tentang gaya bahasa dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ajar

tetap pada pembelajaran sastra yaitu pada kelas X semester 2 dengan K.D 3.17 Menganalisis unsur pembangun puisi. Bahasa merupakan identitas penutur dalam hal ini peserta didik. Pembelajaran bahasa di SMA berorientasi pada kedudukan bahasa nasional dan bahasa negara. Agar pembelajaran tercapai dengan baik perlu media dan bahan yang layak dan bervariasi salah satu media yang dapat dijadikan bahan pembelajaran adalah bahasa-bahasa yang sering kita temukan sehari-hari.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi untuk mengemukakan secara sistematis tentang hasil penelitian yang terdahulu dan penelitian tersebut ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan. Berdasarkan penelitian diatas, penulis menemukan beberapa hasil penelitian yang relevan untuk mendukung penelitian tersebut antara lain.

Diniari, dkk (2013) menulis artikel dalam Jurnal Nasional yang berjudul “Analisis Gaya Bahasa dan Makna pada Lirik Lagu *Muse* dalam Album *Black Holes and Revelation* : Kajian Stilistika”. Hasil penelitian ini yaitu lirik lagu sebagai salah satu wadah berekspresi dapat memiliki bermacam interpretasi. Kesebelas lirik mengandung majas-majas seperti ironi, personifikasi, paradoks, metafora, hiperbola, satir, simbol, sinekdoke, alegori, dan sarkasme sebagai alat untuk menunjukkan sudut pandang pencipta lagu terhadap isu-isu global serta kritik pencipta lagu

terhadap kebijakan pemerintah, khususnya berkaitan dengan perang. Kesebelas lirik ini dianalisis dengan menggunakan pendekatan stilistika.

Berdasarkan tulisan di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan penulis lakukan ini. Persamaan dengan tulisan tersebut bahwa sama-sama membahas tentang gaya bahasa. Perbedaan dengan tulisan tersebut yaitu penelitian tersebut membahas gaya bahasa dan makna pada lirik lagu, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan hanya membahas gaya bahasa pada lirik lagu dalam album *Lelaku* karya Fourtwty.

Uli, dkk (2016) menulis artikel dalam Jurnal Pendidikan Bahasa yang berjudul “Analisis Gaya Bahasa pada Lirik Lagu Daerah Pontianak dan Pemanfaatannya sebagai Bahan Pembelajaran Apresiasi Puisi di SMA” hasil analisis dapat ditarik kesimpulan yaitu pertama, penggunaan gaya bahasa dalam lirik lagu daerah Pontianak menggunakan beragam gaya bahasa, yakni gaya bahasa perbandingan (metafora dan perumpamaan), gaya bahasa pertautan (elipsis, antonomasia, alusi, metonimia), dan gaya bahasa perulangan (aliterasi). Penggunaan gaya bahasa paling dominan adalah gaya bahasa perbandingan. Kedua, lirik dan lagu daerah Pontianak relevan digunakan sebagai bahan pembelajaran apresiasi puisi di SMA kelas X baik karena liriknya banyak mengandung gaya bahasa dan sarat akan nilai yang positif, serta memiliki irama yang harmonis.

Berdasarkan tulisan di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan penulis. Persamaan dengan

tulisan tersebut bahwa sama-sama membahas tentang gaya bahasa pada karya sastra yaitu pada lirik lagu sebagai bahan pembelajaran di SMA. Perbedaan dengan tulisan tersebut yaitu penelitian tersebut membahas gaya bahasa pada lagu daerah Pontianak, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti membahas gaya bahasa pada lirik lagu dalam album *Lelaku* karya Fourtwnty.

Indra, Hamzah (2018) menulis artikel dalam *E-journal of English Language and Literature* yang berjudul “*An Analysis of Language Style of Teenagers Found in Facebook Status*”. Hasil penelitian di atas bahwa penulis menemukan bahwa ada empat gaya bahasa yaitu formal, konsultatif, kasual dan intim. Kemudian, gaya kasual adalah gaya bahasa yang paling banyak digunakan oleh pembicara dengan presentase sekitar 70%. Selanjutnya, penulis menemukan bahwa penyebab kasual adalah gaya bahasa yang paling banyak digunakan oleh pengguna facebook.

Berdasarkan tulisan di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan penulis. Persamaan dengan tulisan tersebut bahwa sama-sama membahas tentang gaya bahasa. Perbedaan dengan tulisan tersebut yaitu penelitian tersebut meneliti gaya bahasa pengguna facebook, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan membahas gaya bahasa pada lirik lagu dalam album *Lelaku* karya Fourtwnty.

Pratiwi (2018) menulis artikel dalam Jurnal Ilmiah Kebudayaan SINTESIS yang berjudul “Jenis dan Fungsi Gaya Bahasa Kiasan pada

Lirik Lagu Band Naif dan Payung Teduh”. Hasil penelitian di atas bahwa jenis gaya bahasa kiasan yang terdapat pada lirik lagu band Naif dan Payung Teduh ada empat jenis yakni (i) personifikasi, (ii) simile atau persamaan, (iii) metafora, dan (iv) ironi. Lirik-lirik lagu yang diciptakan oleh band Naif menggunakan gaya bahasa personifikasi sebanyak lima lagu, gaya bahasa simile sebanyak satu lagu, gaya bahasa metafora sebanyak empat lagu, dan gaya bahasa ironi pada sebuah lagu dari total 26 lagu yang merupakan jumlah data sementara penelitian. Sedangkan lirik-lirik lagu yang diciptakan oleh band Payung Teduh menggunakan gaya bahasa personifikasi sebanyak sepuluh lagu, gaya bahasa simile sebanyak tiga lagu, gaya bahasa metafora sebanyak dua lagu, dan gaya bahasa ironi pada sebuah lagu dari total dari total 16 lagu yang merupakan jumlah data sementara penelitian.

Berdasarkan tulisan di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan penulis. Persamaan dengan tulisan tersebut bahwa sama-sama membahas tentang gaya bahasa. Perbedaan dengan tulisan tersebut yaitu penelitian tersebut tidak hanya membahas gaya bahasa dari segi jenis saja tetapi penelitian di atas juga membahas fungsi gaya bahasa pada lirik lagu sedangkan penelitian yang sedang dilakukan hanya membahas gaya bahasa pada lirik lagu dalam album *Lelaku* karya Fourtwnty.

Jaenudin,dkk (2018) menulis artikel dalam Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang berjudul “Analisis Penggunaan Gaya

Bahasa dalam Antologi Cerpen Mawar Hitam Karya Candra Malik” Hasil penelitian di atas bahwa analisis data terhadap jenis gaya bahasa yang terdapat dalam buku antologi cerpen Mawar Hitam karya Candra Malik maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut: (1) Gaya bahasa repetisi sebanyak 5 buah, asonansi sebanyak 10 buah, hiperbola 3 buah, paradoks sebanyak 2 buah, personifikasi sebanyak 5 buah, dan perifrasis sebanyak 6 buah. Dengan jumlah keseluruhan sebanyak 31 penggunaan gaya bahasa pada lima cerpen yang telah dianalisis; (2) Cerpen dengan penggunaan gaya bahasa terbanyak adalah cerpen yang berjudul Membaca Tubuhmu, dengan penggunaan 12 gaya bahasa. Cerpen dengan penggunaan gaya bahasa paling sedikit adalah cerpen yang berjudul Selimut Nona Clara dengan penggunaan 4 gaya bahasa.

Berdasarkan tulisan di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan penulis. Persamaan dengan tulisan tersebut bahwa sama-sama membahas tentang gaya bahasa Perbedaan dengan tulisan tersebut yaitu penelitian tersebut membahas gaya bahasa pada cerpen sedangkan penelitian yang sedang dilakukan membahas gaya bahasa pada lirik lagu dalam album *Lelaku* karya Fourtwnnty.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan (dalam Sugiono, 2018: 2).

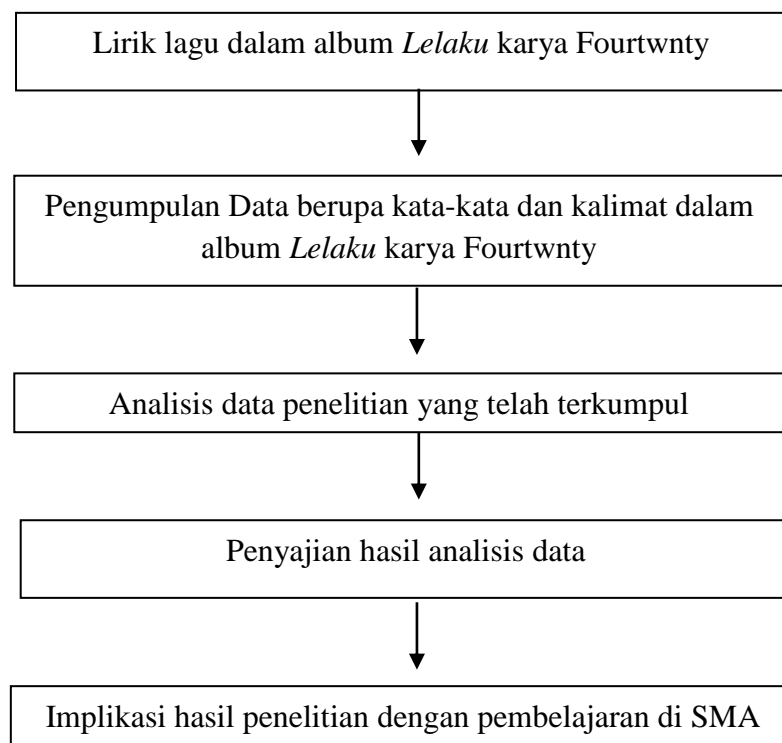
A. Pendekatan dan Desain Penelitian

1. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan gaya bahasa pada lirik lagu dalam album *Lelaku* karya Fourtwnty. Bogdan dan taylor (dalam Margono, 2004 : 36) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif karena sumber datanya berupa lirik lagu dalam album *Lelaku* karya Fourtwnty.

2. Desain Penelitian

Menurut Susongko (2015: 14) desain penelitian merupakan garis besar apa yang akan dilakukan peneliti dari penulisan tujuan, hipotesis, dan implikasi operasional untuk menemukan analisis data. Langkah awal dari penelitian ini adalah lirik lagu dalam album *Lelaku* karya Fourtwnty, kemudian pengumpulan data yang berupa penggalan-penggalan lirik lagu yang mengandung gaya bahasa, dengan dilanjutkan menganalisis data yang telah terkumpul, kemudian penyajian hasil analisis data yang berupa pembahasan, hingga sampai langkah yang terakhir yaitu mengimplikasikan dalam pembelajaran sastra Indonesia di SMA.



Bagan 1 : Desain Penelitian

B. Prosedur Penelitian

1. Tahap Prapenelitian

Menurut Hasan (2002: 29) tahap prapenelitian yaitu tahap dimana sebuah penelitian dipersiapkan. Pada tahap ini semua hal-hal yang berhubungan dengan penelitian dipersiapkan atau diadakan, seperti pemilihan judul dan perumusan masalah. Sebelum melakukan penelitian ini penulis terlebih dahulu membaca lirik lagu dalam album *Lelaku* karya Fourtwnty.

Pada tahap ini peneliti melakukan persiapan sebelum melakukan penelitian. Langkah pertama yaitu dengan menentukan gagasan, rumusan masalah, dan tujuan dari penelitian. Kemudian melakukan pengamatan awal atau pembacaan sekian banyak referensi sehingga diperoleh sejumlah informasi. Dengan demikian, gagasan untuk melakukan penelitian muncul karena ingin membuktikan atau mempelajari lebih lanjut mengenai hal-hal atau informasi-informasi yang telah didapat sebelumnya yang dianggap belum cukup.

2. Tahap Penelitian

Menurut Hasan (2002:29) tahap penelitian adalah tahap yang sudah dilakukan atau dilaksanakan. Pada tahap ini, pengumpulan data atau informasi, analisis data dan penarikan kesimpulan telah dilakukan oleh peneliti.

Dalam tahap ini peneliti menganalisis data yang diperoleh dengan melakukan analisis dengan objek yang dikaji dengan mengumpulkan data yaitu berupa kata dan kalimat pada lirik lagu dalam album *Lelaku* karya Fourtwnnty. Kemudian menarik kesimpulan dari analisis data yang telah diteliti.

3. Tahap Pascapenelitian

Pada tahap ini hasil kerja dari tahap penelitian diatas selanjutnya dibuat laporan hasil penelitian secara tertulis dengan menyesuaikan dari data hasil penelitian. Hasil penelitian dibuat dengan memperhatikan cara penulisan yang berlaku serta dapat di implikasikan terhadap pembelajaran sastra Indonesia di SMA. Implikasi pembelajaran di SMA yaitu hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran pada materi puisi.

C. Sumber Data

Sumber data dalam pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada Pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2018: 137). Sumber data dalam penelitian ini adalah berupa

lirik lagu dalam album *Lelaku* karya Fourtwty yang menunjukkan adanya gaya bahasa.

D. Wujud Data

Wujud data dalam penelitian ini berupa kalimat, frasa dan kata pada lirik lagu dalam album *Lelaku* karya Fourtwnty yang mengandung gaya bahasa.

E. Identifikasi Data

Data dalam penelitian ini adalah lirik lagu dalam album *Lelaku* karya Fourtwnty. Selanjutnya klasifikasi kata dari kalimat yang terdapat dalam album *Lelaku* karya Fourtwnty kemudian akan diperhatikan kata yang berkaitan dengan penelitian guna menentukan lirik lagu yang mengandung gaya bahasa.

F. Teknik Penyediaan Data

Teknik penyediaan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2018: 224). Dalam penelitian ini teknik menyediakan data menggunakan metode simak dan kemudian teknik catat yaitu mencatat sejumlah kata atau kalimat yang terdapat pada lirik lagu dalam album *Lelaku* karya Fourtwty.. Setelah semuanya dicatat, kemudian melakukan

analisis data yang berupa kata pada lirik lagu yang mengandung gaya bahasa serta menentukan hasil dari penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2018: 244) mengemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk memperoleh deskripsi tentang gaya bahasa yang terdapat pada lirik lagu dalam album *Lelaku* karya Fourtwnty.

H. Teknik Penyajian Hasil Analisis

Dalam sebuah penelitian, agar hasil penelitian dapat dibaca dan dipahami oleh pembaca perlu adanya teknik penyajian hasil analisis. Penelitian ini menggunakan metode informal, hasil analisisnya dalam bentuk uraian atau kata-kata karena dalam penelitian ini objek yang dikaji adalah lirik lagu dalam album *Lelaku* karya Fourtwnty dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gaya Bahasa pada Lirik Lagu dalam Album *Lelaku* Karya Fourtwnty

Berdasarkan hasil penelitian di atas ditemukan penggunaan gaya bahasa dan makna lirik lagu album *Lelaku* karya Fourtwnty sebanyak 54 data yang berupa penggalan lirik lagu. Hasil peneliti tentang gaya bahasa lirik lagu album *Lelaku* karya Fourtwnty ditemukan gaya bahasa penegasan sebanyak 28 data meliputi: 18 data gaya bahasa aferesis, tiga data gaya bahasa aliterasi, tiga gaya bahasa anafora, satu gaya bahasa pararima, satu gaya bahasa paralelisme dan dua gaya bahasa asonansi. Gaya bahasa perbandingan sebanyak 24 data meliputi: tiga gaya bahasa simile, lima gaya bahasa personifikasi, satu gaya bahasa sinekdoke, delapan gaya bahasa hiperbola, dua gaya bahasa tropen, dua gaya bahasa sinestesia, dua gaya bahasa epitet dan satu gaya bahasa litotes. Gaya bahasa sindiran sebanyak dua data meliputi: dua gaya bahasa sarkasme. Berikut Pembahasannya.

Tabel : Klasifikasi Gaya Bahasa pada Lirik Lagu dalam Album

Lelaku Karya Fourtwty

No	Jenis Gaya Bahasa	Gaya Bahasa	Jumlah
1.	Gaya Bahasa Penegasan	Aferesis	9
		Aliterasi	3
		Anafora	3
		Pararima	1
		Paralelisme	1
		Asonansi	2
2.	Gaya Bahasa Perbandingan	Simile	3
		Personifikasi	5
		Sinekdoke	1
		Hiperbola	8
		Tropen	2
		Sinestesia	2

		Epitet	2
		Litotes	1
3.	Gaya Bahasa Sindiran	Sarkasme	2
	Jumlah Keseluruhan		54

1. Gaya Bahasa Penegasan

Gaya bahasa penegasan adalah gaya bahasa yang digunakan untuk menekankan sebuah hal agar tampak lebih tegas serta bertujuan untuk meningkatkan pemahaman bagi pendengarnya. Gaya bahasa yang ditemukan dalam penelitian berupa aferesis, aliterasi, anafora, pararima dan paralelisme. Berikut ini pembahasannya.

a) Aferesis

Aferesis adalah gaya bahasa penegasan dengan menghilangkan huruf atau suku kata awal. Dalam lirik lagu album *Lelaku* karya Fourtwnty, aferesis ditemukan sebanyak sembilan data. Pada data (1) terdapat di dalamnya aferesis.

Data (1)

“Yang penting ku punya satu” (*Lelaku*, Diam-diam Ku Bawa : 2015).

Lirik lagu tersebut termasuk gaya bahasa aferesis karena menghilangkan suku kata awal ‘a’ dari kata utuh ‘aku’ menjadi ‘ku’. Kata ‘ku’ yang tertulis dalam lirik lagu tersebut memiliki arti yang sama dengan kata baku ‘saya’. Lirik lagu tersebut memiliki makna bahwa kamu adalah satu yang terpenting.

Aferesis juga ditemukan pada data (2) berikut.

Data (2)

“Ajarkan ku tuk faham” (*Lelaku*, Iritasi Ringan : 2015).

Pada penggalan lirik lagu di atas termasuk gaya bahasa aferesis karena menghilangkan suku kata awal ‘un’ dari kata utuh ‘untuk’ menjadi ‘tuk’ dan menghilangkan suku kata ‘a’ dari kata ‘aku’ menjadi ‘ku’. Penggalan lirik lagu tersebut memiliki makna meminta untuk diberi ajaran untuk bisa memahami kejadian yang ada di dunia.

Aferesis juga ditemukan pada data (3) berikut.

Data (3)

“Lembut sang awan kan menyambutmu” (*Lelaku*, Puisi Alam: 2015).

Pada penggalan lirik lagu di atas termasuk gaya bahasa aferesis karena menghilangkan suku kata awal ‘a’ dari kata utuh ‘akan’ menjadi ‘kan’. Penggalan lirik tersebut memiliki makna bahwa akan disambut oleh awan dengan keindahannya.

Aferesis juga ditemukan pada data (4) berikut.

Data (4)

“Ku tenang” (*Lelaku*, Aku Tenang: 2015).

Pada penggalan lirik lagu di atas termasuk gaya bahasa aferesis karena menghilangkan suku kata awal ‘a’ dari kata utuh ‘aku’ menjadi ‘ku’. Penggalan lirik tersebut memiliki makna merasa tenang.

Aferesis juga ditemukan pada data (5) berikut.

Data (5)

“Diam-diam ku bawa kamu” (*Lelaku*, Aku Tenang: 2015).

Pada penggalan lirik lagu di atas termasuk gaya bahasa aferesis karena menghilangkan suku kata awal ‘a’ dari kata utuh ‘aku’ menjadi ‘ku’. Penggalan lirik tersebut memiliki makna secara diam-diam akan membawamu pergi.

Aferesis juga ditemukan pada data (6) berikut.

Data (6)

“Ku yakin kita kan terbiasa”
“Walau inti jiwa tak terima” (*Lelaku*, Hitam Putih: 2015).

Pada penggalan lirik lagu di atas termasuk gaya bahasa aferesis karena menghilangkan suku kata awal ‘a’ dari kata utuh ‘aku’ menjadi ‘ku’ dan menghilangkan suku kata awal ‘a’ dari kata utuh ‘akan’ menjadi ‘kan’. Penggalan lirik tersebut memiliki

makna bahwa aku merasa yakin kita akan terbiasa jika berpisah walaupun sebenarnya diri tidak menginginkannya.

Aferesis juga ditemukan pada data (7) berikut.

Data (7)

“Ku jadi duniaku”
“Tak harus mencaci maki” (*Lelaku*, Iritasi Ringan : 2015).

Pada penggalan lirik lagu di atas termasuk gaya bahasa aferesis karena menghilangkan suku kata ‘a’ dari kata utuh ‘aku’ menjadi ‘ku’. Penggalan lirik tersebut memiliki makna bahwa kita itu tidak pernah sealam atau sangat berbeda.

Aferesis juga ditemukan pada data (8) berikut.

Data (8)

“Fana Merah Jambu, ku berdua”
“Momen-momen tak palsu” (*Lelaku*, Fana Merah Jambu: 2015).

Pada penggalan lirik lagu di atas termasuk gaya bahasa aferesis karena menghilangkan suku kata ‘a’ dari kata utuh ‘aku’ menjadi ‘ku’. Penggalan lirik tersebut memiliki makna bahwa suasana romantis dari sepasang kekasih yang menjadi momen-momen nyata.

Aferesis juga ditemukan pada data (9) berikut.

Data (9)

“Bermimpi ku berada” (*Lelaku*, Puisi Alam : 2015).

Pada penggalan lirik lagu di atas termasuk gaya bahasa aferesis karena menghilangkan kata 'a' dari kata utuh 'aku' menjadi 'ku'. Penggalan lirik tersebut memiliki makna sedang bermimpi.

b) Aliterasi

Aliterasi adalah gaya bahasa yang menggunakan perulangan konsonan awal. Dalam lirik lagu album *Lelaku* karya Fourtwnty, aferesis ditemukan sebanyak tiga data. Pada data (10) terdapat di dalamnya aliterasi.

Data (10)

“Semua khayal seakan kenyataan” (*Lelaku*, Aku Tenang: 2015).

Pada penggalan lirik di atas termasuk gaya bahasa aliterasi karena adanya perulangan konsonan awal 's' pada kata 'semua', konsonan 'k' pada kata 'khayal', konsonan 's' pada kata 'seakan', dan konsonan 'k' pada kata 'kenyataan'. Penggalan lirik tersebut memiliki makna bahwa segala angan-angan rasanya seperti kenyataan yang terjadi.

Aliterasi juga ditemukan pada data (11) berikut.

Data (11)

“Terlampau tinggi tak peduli waktu” (*Lelaku*, Argumentasi Dimensi : 2015).

Pada penggalan lirik di atas termasuk gaya bahasa aliterasi karena adanya perulangan konsonan awal 't' pada kata 'terlampau',

‘tinggi’ dan ‘tak’. Penggalan lirik tersebut memiliki makna yaitu melakukan sesuatu yang berlebihan sampai tidak mengingat waktu hingga merasakan lelah.

Aliterasi juga ditemukan pada data (12) berikut.

Data (12)

“Saat senang saat susah” (*Lelaku*, Diskusi Senja : 2015).

Pada penggalan lirik di atas termasuk gaya bahasa aliterasi karena adanya perulangan konsonan awal s‘ pada kata ‘saat’, ‘senang’ dan ‘susah’. Penggalan lirik tersebut menggambarkan kondisi senang ataupun susah tetap berbagi.

c) **Anafora**

Anafora adalah kata atau kelompok kata pertama diulang pada baris berikutnya.

Data (13)

“Terlalu lama mata tenggelam”
“Terlalu lama dunia terdiam” (*Lelaku*, Argumentasi Dimensi : 2015).

Pada penggalan lirik di atas termasuk gaya bahasa anafora karena adanya pengulangan kelompok kata ‘Terlalu lama’ dari baris pertama dan baris berikutnya. Penggalan lirik tersebut memiliki makna bahwa seseorang sudah terlalu lama diam dan menutup mata menggambarkan lelahnya bekerja keras hingga mata merasa lelah.

Data (14)

“Berteduh sejenak”
“Berteduh sejenak hingga malam” (*Lelaku*,
Arguentasi Dimensi: 2015).

Pada penggalan lirik di atas termasuk gaya bahasa anafora karena adanya pengulangan kelompok kata ‘Berteduh sejenak’ dari baris satu ke baris berikutnya. Penggalan lirik tersebut memiliki makna beristirahatlah setelah lelahnya bekerja.

Data (15)

“Aku bukan binatang”
“Aku manusia” (*Lelaku*, *Aku Bukan Binatang*:
2015).

Pada penggalan lirik di atas termasuk gaya bahasa anafora karena adanya pengulangan kata ‘Aku’ pada baris satu dan baris berikutnya. Penggalan lirik tersebut memiliki makna yaitu memberitahu bahwa dirinya itu manusia bukan bintang.

d) Pararima

Pararima adalah perulangan konsonan awal dan akhir dalam kata-kata tertentu.

Data (15)

“Bersandarlah bertahanlah” (*Lelaku*, *Argumentasi*
Dimensi: 2015).

Pada penggalan lirik di atas termasuk gaya bahasa pararima karena adanya perulangan konsonan ‘ber’ pada awal kata dan

perulangan ‘lah’ pada akhir kata. Penggalan lirik tersebut memiliki makna jika lelah bersandar tetapi tetap harus kuat untuk bertahan dan berjuang.

e) Paralelisme

Paralelisme adalah kesejajaran kata-kata atau frasa, dengan fungsi yang sama.

Data (16)

“Jangan mau gugur dan terbunuh” (*Lelaku*, Argumentasi dimensi).

Pada penggalan lirik di atas termasuk gaya bahasa paralelisme karena adanya ‘gugur’ dan ‘terbunuh’ yang memiliki kesejajaran kata dengan fungsi yang sama yaitu menimbulkan kiasa jatuh. Penggalan lirik tersebut memiliki makna jangan mau gugur dan menyerah dan tetap berusaha bekerja keras.

f) Asonansi

Asonansi adalah gaya bahasa perulangan bunyi vokal.

Data (17)

“Hanya ada aku dan teman-temanku” (*Lelaku*. Puisi Alam : 2015).

Pada penggalan lirik di atas termasuk gaya bahasa asonansi karena dalam lirik lagu tersebut adanya pengulangan

vakal “a”. Penggalan lirik tersebut memiliki makna bahwa hanya ada aku dan temanku dalam sebuah situasi bersama alam.

Data (18)

“Tak terhingga sekalipun harta dan tahta” (*Lelaku*, Puisi Alam).

Pada penggalan lirik di atas termasuk gaya bahasa asonansi karena dalam lirik lagu tersebut adanya pengulangan vakal “a”. Penggalan lirik tersebut memiliki makna bahwa bahagia dengan sederhana tek terhingga dibandingkan harta dan tahta.

2. Gaya Bahasa Perbandingan

Penggunaan kata-kata kiasan dan perbandingan yang digunakan untuk mengungkapkan sesuatu maksud agar membentuk pemilihan bahasa yang tepat. Biasanya masing-masing pengarang memiliki cara sendiri dalam pemilihan dan penggunaan gaya bahasa. Gaya bahasa yang ditemukan dalam penelitian berupa simile, personifikasi, sinekdoke, hiperbola, tropen, sinestesia, epitet dan litotes. Berikut ini pembahasannya.

a) Simile

Simile adalah gaya bahasa yang menggunakan kata-kata pembanding.

Data (19)

“Mimpiku sempurna, tak seperti orang biasa” (*Lelaku*, *Aku Tenang* : 2015).

Pada penggalan lirik di atas termasuk gaya bahasa simile karena dalam lirik lagu tersebut adanya kata pembandingan yaitu ‘seperti’. Penggalan lirik tersebut memiliki makna bahwa keinginan atau cita-cita yang beda dari orang biasa.

Data (20)

“Bagai langit dan bumi”

“Bagai hitam dan putih”

“Bagai air dan api”

“Bagai timur dan barat” (*Lelaku*, Hitam Putih:2015).

Pada penggalan lirik di atas termasuk gaya bahasa simile karena dalam lirik lagu tersebut adanya kata pembandingan yaitu kata ‘bahagiai’. Penggalan lirik tersebut memiliki makna bahwa kita tak pernah bisa satu.

Data (21)

“Mimpi-mimpi tak seperti mimpi” (*Lelaku*, Puisi Alam :2015).

Pada penggalan lirik di atas termasuk gaya bahasa simile karena dalam lirik lagu tersebut adanya kata pembandingan yaitu kata ‘seperti’. Penggalan lirik tersebut

memiliki makna bahwa pengarang memiliki mimpi dalam mimpi.

b) Personifikasi

Personifikasi adalah gaya bahasa yang benda masih dan hidup.

Data (22)

“Pilu telah menunggu” (*Lelaku*, Diam-diam ku bawa: 2015).

Pada penggalan lirik di atas termasuk gaya bahasa personifikasi karena dalam lirik lagu tersebut adanya kata ‘pilu’ yang seperti hidup seperti manusia yaitu kata ‘menunggu’ Penggalan lirik tersebut memiliki makna bahwa rasa lelah sudah menunggu hingga sampai pilu.

Data (23)

“ Nada yang mendayu sayupkan mataku manjakan penatku ” (*Lelaku*, Diam-diam ku bawa: 2015).

Pada penggalan lirik di atas termasuk gaya bahasa personifikasi karena dalam lirik lagu tersebut adanya kata ‘nada’ yang hidup seperti manusia hingga ‘manjakan’. Penggalan lirik tersebut memiliki makna bahwa musik telah mengiringi tidurnya hingga mata menjadi sayup karena mengantuk kemudian tubuh lelah dimanjakan.

Data (24)

“Lembayung Temanku” (*Lelaku*, Diam-diam ku bawa: 2015).

Pada penggalan lirik di atas termasuk gaya bahasa personifikasi karena dalam lirik lagu tersebut adanya kata ‘teman’ yang seperti hidup seperti manusia bahwa lembayung dianggap temannya. Penggalan lirik tersebut memiliki makna bahwa ia suka berteman dengan alam seperti menyukai lembayung senja.

Data (25)

“Walau inti jiwa tak terima” (*Lelaku*, Hitam putih: 2015).

Pada penggalan lirik di atas termasuk gaya bahasa personifikasi karena dalam lirik lagu tersebut adanya kata ‘tak terima’ yang seperti hidup seperti manusia. Penggalan lirik tersebut memiliki makna bahwa belajar untuk ikhlas walaupun sebenarnya dalam hati tidak rela.

Data (26)

“Saat senja memanjakan kita” (*Lelaku*, Diskusi Senja : 2015).

Pada penggalan lirik di atas termasuk gaya bahasa personifikasi karena dalam lirik lagu tersebut adanya kata ‘memanjakan’ seperti halnya manusia bersikap memanjakan. Penggalan lirik tersebut memiliki makna

bahwa melihat senja sudah merasa dimanja dan hanya dengan begitu sudah merasa senang akan keindahan senja.

c) Sinekdoke

Sinekdoke adalah menggunakan sebagian untuk keseluruhan.

Data (27)

“Liburanku tolong jangan ganggu” (*Lelaku*, Diam-diam ku bawa: 2015).

Pada penggalan lirik di atas termasuk gaya bahasa sinekdoke karena dalam lirik lagu tersebut adanya kata ‘liburanku’ menunjukkan sebagian dan kata ‘jangan ganggu’ menunjukkan keseluruhan. Penggalan lirik tersebut memiliki makna untuk tidak mengganggu liburanku.

d) Hiperbola

Hiperbola adalah melebihi sifat dan kenyataan yang sesungguhnya.

Data (28)

“Berlari-lari, di taman mimpiku” (*Lelaku*, Aku Tenang :2015).

Pada penggalan lirik di atas termasuk gaya bahasa hiperbola karena dalam lirik ‘di taman mimpi’ itu menunjukkan melebihi sifat dan kenyataan. Makna dari lirik

di atas memiliki maksud merasa tenang saat berkhayal di dalam mimpinya yang seakan-akan kenyataan.

Data (29)

“Imajinasi telah menghanyutkanku” (*Lelaku, Aku Tenang* : 2015).

Pada penggalan lirik di atas termasuk gaya bahasa hiperbola karena dalam lirik ‘menghanyutkanku’ itu menunjukkan melebihi sifat dan kenyataan. Makna dari lirik di atas memiliki maksud bahwa separuh dari dirinya ada bersamanya.

Data (30)

“Walau setengahku bersamanya” (*Lelaku, Hitam Putih* :2015).

Pada penggalan lirik di atas termasuk gaya bahasa hiperbola karena dalam kata ‘setengahku bersamanya’ itu menunjukkan melebihi sifat dan kenyataan. Makna dari lirik di atas memiliki maksud bahwa separuh dari dirinya ada bersamanya.

Data (31)

“Ingin bercumbu di ranjang pasirmu” (*Lelaku, Diam-diam Ku Bawa*: 2015).

Pada penggalan lirik di atas termasuk gaya bahasa hiperbola karena dalam penggalan lirik ‘ di ranjang pasirmu’ itu menunjukkan melebihi sifat dan kenyataan.

Makna dari lirik di atas memiliki maksud ingin berkasih sayang di sebuah tempat.

Data (32)

“Terkuras ideku setahun penuh” (*Lelaku*, Diam-diam Ku Bawa : 2015).

Pada penggalan lirik di atas termasuk gaya bahasa hiperbola karena dalam lirik ‘terkuras ide’ itu menunjukkan melebihi sifat dan kenyataan bahwa ide tidak mungkin bisa terkuras. Makna dari lirik di atas memiliki maksud setelah setahun penuh bekerja hingga terasa penat dan semua terenggut.

Data (33)

“Kami selimut hangat khayalanmu” (*Lelaku*, Argumentasi Dimensi : 2015).

Pada penggalan lirik di atas termasuk gaya bahasa hiperbola karena dalam lirik ‘selimut hangat khayalanmu’ itu menunjukkan melebihi sifat dan kenyataan. Makna dari lirik di atas memiliki maksud bahwa kami melantunkan untuk menjadi selimut untuk pendegar yang penat setelah bekerja.

Data (34)

“Membungkus peran pikirku” (*Lelaku*, Iritasi Ringan :2015).

Pada penggalan lirik di atas termasuk gaya bahasa hiperbola karena dalam kata ‘membungkus peran’ itu

menunjukkan melebihi sifat dan kenyataan. Makna dari lirik di atas memiliki maksud bahwa pikirannya kacau sehingga jalan pikirannya seperti terhenti tidak dapat memberikan ide.

Data (35)

“Aku punya seribu usaha” (*Lelaku*, *Aku Bukan Binatang* :2015).

Pada penggalan lirik di atas termasuk gaya bahasa hiperbola karena dalam kata ‘seribu usaha’ itu menunjukkan melebihi sifat dan kenyataan. Makna dari lirik di atas memiliki maksud bahwa ia akan terus mencoba dan berusaha untuk mendapatkan sesuatu.

e) Tropen

Tropen merupakan istilah lain dengan makna sejajar.

Data (36)

“Yang tak pernah senyawa” (*Lelaku*, *Hitam Putih* :2015).

Pada penggalan lirik di atas termasuk gaya bahasa tropen karena dalam kata ‘senyawa’ itu menunjukkan istilah lain yaitu sehati. Makna dari lirik di atas memiliki maksud bahwa separuh dari dirinya dan dia tidak pernah cocok, hingga tak sehati.

Data (37)

“Yang tak pernah searah” (*Lelaku*, Hitam Putih :2015).

Pada penggalan lirik di atas termasuk gaya bahasa tropen karena dalam kata ‘searah’ itu menunjukkan istilah lain yaitu satu tujuan. Makna dari lirik di atas memiliki maksud bahwa mereka tidak memiliki tujuan yang sama.

f) Sinestesia

Sinestesia adalah gaya bahasa dengan penggunaan beberapa indra.

Data (38)

“Hanya kita yang merasakannya” (*Lelaku*, Hitam Putih :2015).

Pada penggalan lirik di atas termasuk gaya bahasa sinestesia karena dalam kata ‘merasakannya’ itu menunjukkan penggunaan indra perasa. Makna dari lirik di atas memiliki maksud bahwa hanya kita yang merasakan sebuah ketidakcocokan.

Data (39)

“Merusak penglihatanku” (*Lelaku*, ritasi Ringan :2015).

Pada penggalan lirik di atas termasuk gaya bahasa sinestesia karena dalam kata ‘penglihatanku’ itu menunjukkan penggunaan indra penglihatan. Makna dari

lirik di atas memiliki maksud bahwa penglihatannya rusak atau terganggu karena ada sesuatu yang menghalanginya.

g) Epitet

Epitet adalah gaya bahasa sebagai acuan untuk menunjukkan sifat khusus seseorang atau hal lain.

Data (40)

“Martin tua media pembuka” (*Lelaku*, Fana Merah Jambu: 2015).

Pada penggalan lirik di atas termasuk gaya bahasa epitet karena dalam lirik ‘martin tua’ itu menunjukkan hal lain yaitu nama minuman. Makna dari lirik di atas memiliki maksud jika minuman sebagai media pembuka suatu pesta.

Data (41)

“Air tuhan turun, aromamu” (*Lelaku*, Iritasi Ringan:2015).

Pada penggalan lirik di atas termasuk gaya bahasa epitet karena dalam kata ‘air tuhan turun’ itu menunjukkan hal lain yaitu hujan. Makna dari lirik di atas memiliki maksud bahwa hujan turun dengan aroma khasnya.

h) Litotes

Litotes adalah gaya bahasa dengan cara merendahkan diri.

Data (42)

“Aku memang orang biasa” (*Lelaku, Aku Bukan Binatang* :2015).

Pada penggalan lirik di atas termasuk gaya bahasa litotes karena dalam kata ‘orang biasa’ itu menunjukkan redah hati. Makna dari lirik di atas memiliki maksud bahwa dirinya hanya orang biasa walaupun sebenarnya memiliki kerja keras yang tinggi.

3. Gaya Bahasa Sindiran

Gaya bahasa sindiran adalah gaya bahasa yang digunakan untuk menyatakan sesuatu dengan makna atau maksud berlainan dari apa yang terkandung dalam rangkaian kata-katanya. Gaya bahasa yang ditemukan dalam penelitian berupa sarkasme. Berikut pembahasannya.

a) Sarkasme

Sarkasme adalah gaya bahasa sindiran kasar.

Data (43)

“Kamu buta, beretika” (*Lelaku, Aku Bukan Binatang* :2015).

Pada penggalan lirik di atas termasuk gaya bahasa sarkasme karena dalam kata ‘buta’ itu menunjukkan sindiran kasar. Makna dari lirik di atas memiliki maksud

bahwa ia buta tapi beretika, hingga ketika menghina tidak memandang rasa belas kasihan.

Data (44)

“Kita sama-sama gila” (*Lelaku*, Iritasi Ringan: 2015).

Pada penggalan lirik di atas termasuk gaya bahasa sarkasme karena dalam kata ‘gila’ itu menunjukkan sindiran kasar. Makna dari lirik di atas memiliki maksud bahwa sama-sam gila jika kita saling menghina dan mencaci maki.

B. Implikasi Hasil Penelitian Terhadap Pembelajaran Sastra Indonesia di SMA

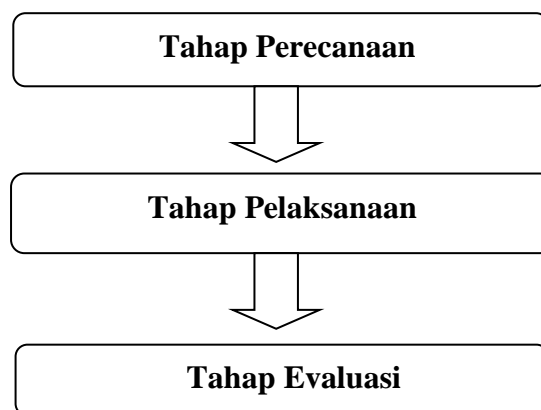
1. Tujuan Pembelajaran

Setelah memahami uraian mengenai gaya bahasa pada lirik lagu *Lelaku* karya Fourtwnty, diharapkan siswa dapat memahami dan mampu menjelaskan dengan bahasa sendiri serta mampu menganalisis gaya bahasa pada puisi. Gaya bahasa pada lirik lagu sebagai salah satu bahan ajar pembelajaran sastra yaitu pada kelas X semester 2 dengan Kompetensi Dasar 3. 17 Menganalisis Unsur Pembangun Puisi pada Indikator Pencapaian Kompetensi 3.17.2. Mengidentifikasi tetang unsur-unsur pembangun puisi meliputi diksi; imaji; kata konkret; gaya bahasa; rima; tipografi; tema; rasa; nada; dan amanat/tujuan/maksud.

Penelitian ini termasuk penelitian bahasa yaitu mengenai gaya bahasa, dalam mata pelajaran puisi.

2. Pembelajaran Gaya Bahasa di SMA

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar perlu adanya perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan langkah awal yang dilakukan oleh guru sebelum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dalam kurikulum 2013 proses belajar mengajar menyangkut tiga komponen, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Penelitian ini tidak mendeskripsikan tentang tiga komponen tersebut, tetapi hanya pada perencanaan pembelajaran. Pemilihan bahan ajar perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA yang berkaitan dengan penelitian ini adalah materi pembelajaran pada materi unsur pembangun puisi.



Bagan 2 : Desain Pembelajaran

1. Tahap Perencanaan

Contoh rencana pembelajaran adalah sebagai berikut:

Kelas : X

Semester : Genap

Kompetensi Dasar : 3.17 Menganalisis Unsur Pembangun Puisi

Indikator Pencapaian Kompetensi : Mengidentifikasi Unsur-unsur pembangun puisi

Materi Pembelajaran : diksi; imaji; kata konkret; gaya bahasa; rima; tipografi; tema; rasa; nada; dan amanat/tujuan/maksud

Berdasarkan uraian di atas mengenai program pembelajaran sastra Indonesia memiliki keterkaitan dengan materi puisi yaitu pada unsur pembangun puisi. Pembelajaran gaya bahasa bertujuan agar peserta didik mampu memahami penggunaan gaya bahasa dengan baik dalam membuat puisi. Pemahaman mengenai gaya bahasa pada lirik lagu akan meningkat apabila seorang guru dapat mengarahkan peserta didik untuk mempelajari gaya bahasa dengan seksama. Salah satu cara mempelajari gaya bahasa dengan sederhana atau mudah yaitu dengan menganalisis gaya bahasa yang ada pada lirik lagu, misalnya pada lirik lagu dalam album *Lelaku* karya Fourtwnty yang sering didengarkan dalam kehidupan sehari-hari saat mendengarkan musik.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini merupakan tahap implementasi atau tahap penerapan dari perencanaan kegiatan pembelajaran yang telah dibuat. Dalam tahap pelaksanaan meliputi hal-hal sebagai berikut :

a. Aspek Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran terbentuk dengan mengaitkan suatu kejadian atau hal tertentu yang berhubungan dengan gaya bahasa. Gaya adalah suatu yang tidak biasa atau memiliki cara yang unik dan menyimpang dari biasanya. Hal yang tidak biasa inilah yang menjadi sebuah keindahan dalam sastra yang mengandung unsur estetik. Pendekatan pembelajaran bertumpu pada aspek dari pembelajaran yang akan menyangkup sejumlah pendekatan.

b. Aspek Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran berwujud sejumlah tindakan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan dinilai strategis untuk keefektifan proses kegiatan pembelajaran. Contoh strategi pembelajaran gaya bahasa, misalnya menyampaikan isi pembelajaran dengan menyediakan bahan-bahan penunjang kegiatan pembelajaran agar peserta didik aktif pada saat proses kegiatan pembelajaran.

c. Aspek Metode dan Teknik Pembelajaran

Metode merupakan sebuah tindakan yang dilakukan oleh guru menyangkut interaksi yang dilakukan pada saat proses kegiatan pembelajaran. Metode dilihat dari kegunaannya merupakan sebuah cara untuk menyampaikan materi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, misalnya metode ceramah, diskusi dan lain-lain.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan yang telah terjadi. Evaluasi dijadikan sebagai alat untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Evaluasi dapat dilakukan dengan ujian tertulis atau lisan.

Evaluasi yang dipakai oleh penulis tentang gaya bahasa yaitu dilakukan dengan ujian tertulis, dengan cara memberikan beberapa kalimat yang mengandung gaya bahasa, kemudian peserta didik diberi tugas untuk menganalisis gaya bahasa dan maksud dari kalimat tersebut.

Berikut contoh evaluasi :

- Jelaskan gaya bahasa yang terkandung dalam lirik lagu yang telah kalian cari!
- Apa makna atau maksud dari gaya bahasa yang kalian temukan!

Berdasarkan uraian di atas, evaluasi sebagai alat untuk mengukur ketercapaiannya suatu tujuan pembelajaran, maka tolak ukur dari perencanaan dan pengembangannya adalah tujuan pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil simpulan sebagai berikut.

1. Gaya bahasa pada lirik lagu dalam album *Lelaku* karya Fourtwnty berjumlah 54 data dari 9 judul lagu, keseluruhan penggalan lirik lagu yaitu gaya bahasa penegasan (28 data) meliputi : 18 aferesis, 3 aliterasi, 3 anafora, 1 pararima, 1 paralisme dan 2 asonansi. Gaya bahasa perbandingan (24 data) meliputi 3 simile, 5 personifikasi, 1 sinekdoke, 8 hiperbola, 2 tropen, 2 sinestesia, 2 epitet dan 1 litotes. Gaya bahasa sindiran (2 data) meliputi : 2 sarkasme. Semua data telah dianalisis sesuai dengan prosedur penelitian yang telah ditentukan.
2. Hasil penelitian ini dapat diimplikasikan dalam materi pembelajaran bahasa Indonesia yaitu KD 3.17 Menganalisis unsur pembangun puisi pada kelas X semester genap dengan kurikulum 2013 revisi 2017.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gaya bahasa pada lirik lagu dalam album *Lelaku* karya Fourtwnty saran yang dapat disampaikan sebagai berikut.

1. Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai konsep pembelajaran dan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan ilmu pendidikan.
2. Diharapkan siswa dapat mengambil sisi positif dari seluruh isi gaya bahasa yang ada pada lirik lagu dalam album *Lelaku* karya Fourtwnty yang dapat digunakan dalam membuat sebuah karya sastra yaitu puisi.
3. Bagi peneliti lain, penulis sarankan agar dapat mengembangkan penelitian yang serupa sesuai dengan bahan penelitian dan objek penelitian.

Demikian saran yang dapat saya sampaikan, semoga hasil dari penelitian ini dapat berguna bagi pembaca dan dapat memberikan sumbangsih bagi dunia pendidikan. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran penulis harapkan untuk menunjang skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 1999. *Telaah Bahasa dan Sastra*. Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Diniari,dkk. 2013. “*Analisis Gaya Bahasa dan Makna pada Lirik Lagu Muse dalam Album Black Holes and Revelations : Kajian Stilistika*”. Jurnal Nasioal (2013).[Online]. Diunduh pada tanggal 12 Juli 2019.
<http://lib.ui.ac.id/naskahringkas/2015-09/S44884-Dania%20Diniari>
- Hasan, Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Jaenudin, dkk. 2016. “*Analisis Penggunaan Gaya Bahasa dalam Antologi Cerpen Mawar Hitam Karya Candra Malik*”. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (2016).[Online]. Diunduh pada tanggal 20 Juli 2016.
<https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/763/pdf>
- Keraf, Gorys. 1991. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Gramedia Pustaka Utama : Jakarta
- Keraf, Gorys. 2001. *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Flores : Nusa Indah.
- Kusumaningrat, Hikmat. 2014. *Jurnalistik Teori & Praktik*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Moleong. Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rineka Cipta.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, Tri. 2013. *Teori Apresiasi Puisi*. Bantul : Pustaka Senja.
- Pratiwi. 2018. “*Jenis dan Fungsi Gaya Bahasa Kiasan pada Lirik Lagu Band Naif dan Payung Teduh*”. Jurnal Ilmiah Kebudayaan SINTESIS (2018). [Online]. Diunduh pada tanggal 20 Juli 2019.
<http://e-journal.usd.ac.id/index.php/sintesis/article/viewFile/1902/1455>
- Uli, dkk. 2016. “*Analisis Gaya Bahasa pada Lirik Lagu Daerah Potianak dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Pembelajaran Apresiasi Puisi di SMA*”. Jurnal Pendidikan Bahasa (2016). [Online]. Diunduh pada tanggal 20 Juli 2019.

<http://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/bahasa/article/viewFile/303/300>

Ratna. Nyoman Kutha. 2017. *Stilistika Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Susilowati. (2016). "Gaya Bahasa dalam Novel Pesantren Impian Karya Asma Nadia". *Jurnal Bahasa dan Sastra* (2016). [Online]. Diunduh pada tanggal 20 Juli 2019.

<http://ojs.uho.ac.id/index.php/BASTRA/article/view/1511/1065>

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta CV.

Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.

Susongko, Purwo. 2015. *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Tegal : Universitas Pancasakti Tegal.

Syamsudin. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.

Tarigan. 2013. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung : CV. Angkasa.

Werren, Wellek. 1995. *Teori Kesusastraan*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Wibowo, Wahyu. 2001. *Otonomi Bahasa 7 Strategi Tulis Pragmatik Bagi Praktisi Bisnis dan Mahasiswa*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Widjono. 2007. *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian*. Jakarta : PT. Grasindo.

Zaenuddin. 1992. *Materi Pokok Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

LAMPIRAN

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMA
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas : X
 Semester : 2 (Genap)
 Standar Kompetensi : 3.17 Menganalisis Unsur Pembangun Puisi

Kompe tensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Kegiatan Pembelajaran		Sumber Belajar	Pe nil aia n
-------------------------	------------------------	-----------	--------------------------	--	-------------------	-----------------------

<p>3.17 Menga nalisis unsur pemban gun puisi.</p>	<p>Unsur-unsur pembangun puisi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. diksi; 2. imaji; 3. kata konkret; 4. gaya bahasa; 5. rima/irama; 6. tipografi; 7. tema/makna (<i>sense</i>); 8. rasa (<i>feeling</i>); 9. nada (<i>tone</i>);dan 10. amanat/tujuan/ maksud (<i>itention</i>). 	<p>3.17.1 Menganalisis diksi dalam puisi</p> <p>3.17.2 Menjelaskan imaji dalam puisi</p> <p>3.17.3 Menjelaskan rima/ irama dalam puisi</p> <p>3.17.4 Menganalisis tipografi dalam puisi</p> <p>3.17.5 Menganalisis tema dalam puisi</p> <p>3.17.6 Menganalisis rasa dalam puisi</p> <p>3.17.7 Menganalisis nada dalam puisi</p> <p>3.17.8</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendata kata-kata yang menunjukkan diksi, imaji, diksi, kata konkret, gaya bahasa, rima/irama, tipografi, tema/makna (<i>sense</i>); rasa (<i>feeling</i>), nada (<i>tone</i>), dan amanat/tujuan/ma ksud (<i>itention</i>). dalam puisi. 2. Menulis puisi dengan memerhatikan diksi, imaji, diksi, kata konkret, gaya bahasa, rima/irama, tipografi, tema/makna (<i>sense</i>); rasa (<i>feeling</i>), nada (<i>tone</i>), dan amanat/tujuan/ma 	<p>4 JP (2 x 45 me nit)</p>	<p>Buku Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Wajib) kelas X</p> <p>Buku Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Wajib) kelas X</p> <p>Kamus Besar Bahasa Indonesia Pengalam an siswa dan guru Media</p>	<p>Lisan Tertulis Penugasan Portofolio</p>
---	--	---	--	---	---	--

		Menganalisis amanat dalam puisi	ksud (itention). 3. Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi puisi yang telah ditulis			

.....,2019

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Bahasa Indonesia

.....

.....

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SMA
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : X / Genap

Materi Pokok : *Unsur-unsur pembangun puisi*

Alokasi Waktu : 2 Minggu x 4 Jam pelajaran @ 45 Menit

A. Kompetensi Inti

- **KI-1 :** Menghayati dan mengamalkan fatwa agama yang dianutnya.
- KI-2:** Menghayati dan mengamalkan sikap jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawaban, responsif, dan pro-aktif dalam diberinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, tempat regional, dan tempat internasional”.
- **KI-3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif menurut rasa ingin tahunya ihwal ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan talenta dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- **KI-4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah aneh terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta bisa memakai metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.17 Menganalisis unsur pembangun puisi	3.17.1 Menganalisis diksi dalam puisi 3.17.2 Menjelaskan imaji dalam puisi 3.17.3 Menjelaskan rima/ irama dalam puisi 3.17.4 Menganalisis tipografi dalam puisi 3.17.5 Menganalisis tema dalam puisi 3.17.6 Menganalisis rasa dalam puisi 3.17.7 Menganalisis nada dalam puisi 3.17.8 Menganalisis amanat dalam puisi

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui acara pembelajaran dengan pendekatan saintifik dengan model pedagoge genre, saintifik, dan CLIL akseptor didik sanggup menganalisis unsur pembangun puisi dan menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, perwajahan) dengan **rasa ingin tahu, tanggung jawaban, disiplin dan kreatif (integritas)**

selama proses pembelajaran dan **bersikap jujur, percaya diri** serta **pantang menyerah**.

D. Materi pembelajaran

Unsur-unsur pembangun puisi

- diksi;
- imaji;
- kata konkret;
- gaya bahasa;
- rima/irama;
- tipografi;
- tema/makna (*sense*);
- rasa (*feeling*);
- nada (*tone*); dan
- amanat/tujuan/maksud (*intention*).

D. Materi Pembelajaran

Fakta : Puisi

Konsep : Puisi

Prinsip : Unsur-unsur pembangun puisi

Prosedur : diksi; imaji; kata konkret; gaya bahasa; rima/irama; tipografi; tema/makna (*sense*); rasa (*feeling*); nada (*tone*); dan amanat/tujuan/maksud (*intention*).

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Scientific Learning

Model Pembelajaran : Discovery Learning (Pembelajaran Penemuan) dan Problem

Based Learning (Pembelajaran Berbasis Masalah)/
projek

F. Media/alat, Bahan

Media :

1. *Worksheet* atau lembar kerja (siswa)
2. lembar penilaian
3. Cetak: buku, modul, brosur, leaflet, dan gambar.
4. Manusia dalam lingkungan: guru, pustakawan, laboran, dan penutur nativ.

Alat/Bahan :

1. Penggaris, spidol, papan tulis
2. Laptop & infocus
3. Audio: kaset dan CD.
4. Audio-cetak: kaset atau CD audio yang dilengkapi dengan teks.
5. Proyeksi visual diam: OUT dan film bingkai.
6. Proyeksi audio visual: film dan bingkai (slide) bersuara.
7. Audio visual gerak: VCD, DVD, dan W.
8. Visual gerak: film bisu.
9. Objek fisik: Benda nyata, model, dan spesimen.
10. Komputer.

G. Sumber Belajar

1. Suherli, dkk. 2017. *Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X Revisi Tahun 2017*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

2. Suherli, dkk. *Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas X Revisi Tahun 2017*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

3. Kosasih, E. 2014. *Jenis-Jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indoneisa SMA/MA/SMK*. Bandung: Yrama Widya

H. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

(2 X 45 menit)

Indikator:

3.17.1 Menganalisis kata konkret dalam puisi.

3.17.2 Menganalisis gaya bahasa dalam puisi

3.17.3 Menganalisis rima dalam puisi

3.17.4 Menganalisis tipografi dalam puisi

3.17.5 Menganalisis tema dalam puisi

3.17.6 Menganalisis rasa dalam puisi

3.17.7 Menganalisis nada dalam puisi

3.17.8 Menganalisis amanat dalam puisi

Tahap	Langkah-langkah pembelajaran	Alokasi waktu
1. PENDAHULUAN	1. Peserta didik merespon salam dan mensyukuri anugerahTu-	10 menit

	<p>han_dengan berdoa bersama.</p> <p>2. Peserta didik menerima apersepsi yang diberikan guru dengan mendengarkan pembacaan puisi oleh guru dengan teliti dan sungguh-sungguh</p> <p>3. Peserta didik memprediksi materi yang akan dipelajarinya</p> <p>4. Peserta didik menerima informasi tentang materi dan tujuan yang akan dipelajari serta kegiatan pembelajaran yang akan dipelajari dalam teks biografi.</p>	
2. INTI	<p>DISCOVERY</p> <p>1. <i>Stimulation</i> (pemberian rangsangan) Peserta didik membaca teks puisi dalam buku pembelajaran yaitu teks puisi “Sajak Matahari” karya W.S.Rendra(hal. 253buku Siswa)</p> <p>2. <i>Problem</i> <i>Statement</i> (identifikasi masalah) Peserta didik menyimak penjelasan Pendidik tentang analisis unsur pembangun puisi yang meliputi</p> <ul style="list-style-type: none"> · diksi; · imaji; · kata konkret; · gaya bahasa; · rima/irama; 	70 menit

- tipografi;
- tema/makna (*sense*);
- rasa (*feeling*);
- nada (*tone*);dan
- amanat/tujuan/maksud (*intention*).

3. Data collection (Pengumpulan Data)

Peserta didik mencari informasi dari berbagai sumber untuk mengetahui (pengertian, teknik analisis) unsur pembangun puisi yang meliputi

- diksi;
- imaji;
- kata konkret;
- gaya bahasa;
- rima/irama;
- tipografi;
- tema/makna (*sense*);
- rasa (*feeling*);
- nada (*tone*);dan
- amanat/tujuan/maksud (*intention*).

4. Data Processing (Pengolahan Data)

- Peserta didik mendiskusikan analisis data unsur pembangun puisi teks puisi yang berjudul “Sajak Matahari” karya W.S.Rendra(hal. 253buku Siswa)

5. Verification (Pemeriksaan data)

Kelompok dengan secara

	<p>bergantian mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dalam diskusi kelas untuk memverifikasikan hasil kerjanya; kelompok lain memberikan tanggapan</p> <p>.</p> <p>6. Generalisation (penarikan kesimpulan)</p> <p>Di bawah bimbingan Pendidik, peserta didik menyimpulkan hasil analisis unsur pembangun puisi</p> <p>.</p>	
3. PENUTUP	<p>Kegiatan Pendidik bersama peserta didik yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> · Menghubungkan isi puisi dengan menunjukkan perilaku unggul dalam kehidupan sehari-hari. · Mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dikuasai. · Meringkas hasil pembelajaran secara lisan . · Merefleksi hasil pembelajaran <p>Kegiatan guru yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> · Menyampaikan tugas yang harus dikerjakan peserta didik untuk pertemuan kedua. · Menjelaskan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 	15 menit

G. Penilaian

1. *Kompetensi keagamaan dan sosial*

- a. Teknik penilaian : observasi/ pengamatan
- b. Bentuk : catatan hasil observasi
- c. Instrumen : jurnal (terlampir)

2. *Kompetensi Pengetahuan:*

- a. Teknik penilaian :tes
- b. Bentuk Penilaian :Tes tulis.
- c. Instrumen penilaian: Tes uraian

3. *Kompetensi keterampilan :*

- a. Teknik penilaian :penugasan.
- b. Bentuk :tugas tertulis.
- c. Instrumen penilaian :lembar kerja dan penilaian presentasi

4. *Remedial*

- a. Pembelajaran remedial dilakukan bagi Peserta didik yang capaian KD nya belum tuntas
- b. Tahapan pembelajaran remedial dilaksanakan melalui remedial *teaching* (klasikal), atau tutor sebaya, atau tugas dan diakhiri dengan tes.
- c. Tugas remedial, dilakukan sebanyak 3 kali yaitu dengan cara menugaskan kepada peserta didik untuk membenahi tugas yang telah dikerjakan sehingga memenuhi ketentuan yang ditetapkan.

5. *Pengayaan*

Bagi Peserta didik yang sudah mencapai nilai ketuntasan diberikan pembelajaran pengayaan sebagai berikut:

- a. Siswa yang mencapai nilai diberikan materi masih dalam cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan.
- b. Siswa yang mencapai nilai diberikan materi melebihi cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan.

Mengetahui

.....,

Kepala SMA

Guru Mata Pelajaran,

.....

.....



YAYASAN PENDIDIKAN PANCASAKTI TEGAL
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGDI : PPKN, PBSI & D, PBI, PEND. MATEMATIKA, BIMBINGAN DAN KONSELING,
PEND. EKOP., DAN PEND. IPA (STATUS TERAKREDITASI)
SEKRETARIAT : JL. HALMAHERA KM. 1 TELP. (0283) 357122 TEGAL

UNDANGAN

Nomor : 349/KE/FKIP-UPS/VII/2019

Kepada

Yth. Bapak / Ibu

Dekan FKIP, selaku penanggung jawab

Ketua / Sekretaris, Dewan Penguji

Penguji I, II, III

Dengan hormat, mengharap kesediaan Bapak / Ibu untuk menguji Skripsi yang telah selesai disusun oleh

Nama : Aeni Lutfiyah

NPM : 1515500096

Progdi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Judul Skripsi : Gaya Bahasa pada Lirik Lagu dalam Album *Lelaku Karya Fourtwny*
dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Sastra Indonesia di SMA

Pembimbing I : Leli Triana, M.Pd.

Pembimbing II : Vita Iksari, M.Pd.

Adapun skripsi dan berkas keterangan yang diperlukan dapat Bapak / Ibu pelajari dalam lampiran surat ini.

Ujian akan dilaksanakan pada :

Hari, Tanggal : Senin, 29 Juli 2019

Waktu : Pukul 08.00 WIB sampai selesai

Tempat : FKIP UPS Tegal

- Pakaian Penguji Pria : PSH, Bebas Rapi Berdasi

- Pakaian Penguji Wanita : Menyesuaikan

Demikian, atas kesediaan Bapak / Ibu disampaikan terima kasih.

Tegal, 11 Juli 2019

a.n. Dekan,

Wakil Dekan I,



Dr. Suriswo, M.Pd.

NIPY 12951631967

Tembusan :

Dekan Sebagai Laporan



Scanned with
CamScanner



YAYASAN PENDIDIKAN PANCASAKTI TEGAL
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGDI : PPKN, PBSI, PBI, PEND. MATEMATIKA, BIMBINGAN DAN
KONSELING, PEND. EKONOMI, DAN PEND. IPA (STATUS
TERAKREDITASI)

SEKRETARIAT : JL. HALMAHERA KM. 1 TELP. (0283) 357122 TEGAL

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

No. 355/K/E/FKIP-UPS/VII/2019

Dengan ini Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal Nomor : 346/K/E/FKIP-UPS/VII/2019 tanggal 9 Juli 2019, menyatakan bahwa pada hari ini Senin, tanggal 29 bulan Juli tahun dua ribu sembilan belas pukul 09.30 WIB sampai dengan selesai telah dilaksanakan Ujian Skripsi Mahasiswa FKIP UPS Tegal :

Nama : Aeni Lutfiyah
NPM : 1515500096
Progdi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi :

"Gaya Bahasa pada Lirik Lagu dalam Album *Lelaku Karya Fourtwny* dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Sastra Indonesia di SMA"

Nilai : 81,67 / B
Keterangan : LULUS

Demikian berita acara ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, 29 Juli 2019
Tim Penguji

1. **Ketua**
Nama : Dr. Suriswo, M.Pd.
NIDN : 0616036701
Pangkat / Golongan : Penata / III/c
Jabatan : Lektor
2. **Sekretaris**
Nama : Leli Triana, S.S., M.Pd.
NIDN : 0611027701
Pangkat / Golongan : Penata / III/c
Jabatan : Lektor
3. **Penguji I**
Nama : Dr. Tri Mulyono, M.Pd.
NIDN : 0623116501
Pangkat / Golongan : Pembina / IV/a
Jabatan : Lektor Kepala
4. **Penguji II**
Nama : Vita Ika Sari, M.Pd.
NIDN : 0631078505
Pangkat / Golongan : Penata Muda Tingkat I / III/ b
Jabatan : Asisten Ahli
5. **Penguji III**
Nama : Leli Triana, S.S., M.Pd.
NIDN : 0611027701
Pangkat / Golongan : Penata / III/c
Jabatan : Lektor



Mengetahui,
a.n. Dekan FKIP,

Dr. Suriswo, M.Pd.
NIDN 0616036701



Scanned with
CamScanner



YAYASAN PENDIDIKAN PANCASAKTI TEGAL
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGDI : PPKN, PBSI, PBI, PEND. MATEMATIKA, BIMBINGAN DAN
KONSELING, PEND. EKOP, DAN PEND. IPA (STATUS
TERAKREDITASI)

SEKRETARIAT : JL. HALMAHERA KM. 1 TELP. (0283) 357122 TEGAL

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Dengan ini Komisi Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal, yang terdiri atas:

1. Pembimbing I

Nama : Leli Triana, S.S., M.Pd.
NIDN : 0611027701
Pangkat / Golongan : Penata / III/c
Jabatan : Lektor

2. Pembimbing II

Nama : Vita Ika Sari, M.Pd.
NIDN : 0631078505
Pangkat / Golongan : Penata Muda Tingkat I/ III/ b
Jabatan : Asisten Ahli

Menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini :

Nama : Aeni Lutfiyah
NPM : 1515500096
Progdi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

telah menyelesaikan SKRIPSI dengan judul :

"Gaya Bahasa pada Lirik Lagu dalam Album Lelaku Karya Fourtwny dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Sastra Indonesia di SMA"

dengan tahap pelaksanaan sebagai berikut :

NO	TAHAPAN	TANGGAL PELAKSANAAN
1.	Pengajuan Judul	3 Januari 2019
2.	Penulisan Proposal	7 Januari 2019 - 28 Januari 2019
3.	Pelaksanaan Penelitian	9 Maret 2019
4.	Pengumpulan Data	18 April 2019
5.	Analisis Data	22 April 2019
6.	Penyusunan Laporan/Skripsi	22 April - 24 Juli 2019

Skripsi tersebut telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal pada hari Senin, 29 Juli 2019

Demikian Berita Acara Bimbingan Skripsi ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, 29 Juli 2019

Pembimbing I,

Leli Triana, S.S., M.Pd.
NIDN 0611027701

Pembimbing II,

Vita Ika Sari, M.Pd.
NIDN 0631078505



Mengetahui,
Dekan FKIP










Dr. Suriswo, M.Pd.
NIDN 0616036701



JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Aeni Lutfiyah
 NPM : 1515500096
 Program Studi/Semester : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia / Delapan
 Judul Skripsi : Gaya Bahasa pada Lirik Lagu dalam Album
Lelaku Karya Fourtwny dan Implikasinya
 Terhadap Pembelajaran Sastra Indonesia di SMA
 Pembimbing : I. Leli Triana, S.S., M.Pd.
 II. Vita Ika Sari, M.Pd.

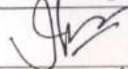
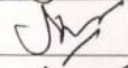
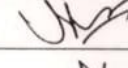
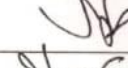




PEMBIMBING II

No	- Hari, Tanggal	Maksud Bimbingan	Uraian Hasil	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Senin 08-04-19	Bab I - 3	Revisi	
2.	Rabu 10-04-19	Bab I	Acc	
3.	Kamis 18-04-19	Bab II	Revisi	
4.	Senin 22-04-19	Bab II	Acc	
5.	Jum'at 26-04-19	Bab III	Acc	
6.	Senin 06-05-19	Bab II - IV	Revisi	
7.	Senin 06-05-19	Bab II	Revisi	
8.	Senin 01-07-19	Bab IV	Revisi	
9.	Kamis 04-07-19	Bab IV	Temui Saya	

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Aeni Lutfiyah
 NPM : 1515500096
 Program Studi/Semester : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia / Delapan
 Judul Skripsi : Gaya Bahasa pada Lirik Lagu dalam Album
Lelaku Karya Fourtwnty dan Implikasinya
 Terhadap Pembelajaran Sastra Indonesia di SMA
 Pembimbing : I. Leli Triana, S.S., M.Pd.
 II. Vita Ika Sari, M.Pd.

PEMBIMBING I

No	Hari, Tanggal	Maksud Bimbingan	Uraian Hasil	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Selasa 09-07-19	Bab 1 - 3	Revisi	
2.	Jumat 12-07-19	Bab 1 - 3	Revisi	
3.	Sabtu 13-07-19	Bab 1 - 3	Acc	
4.	Sabtu 13-07-19	Bab II	Revisi	
5.	Kamis 18-07-19	Bab IV	Revisi	
6.	Senin 22-07-19	Bab IV	Revisi	
7.	Selasa 23-07-19	Bab IV	Revisi	
8.	Senin 24-07-19	Bab IV-V	Acc	
9.				

Seluruh pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Skripsi ini tidak terlepas dari kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, penulis akan menerima kritik dan saran dari pembaca.

Akhirnya hanya kepada Allah Swt. Yang Maha Pengasih atas segala kekurangan penulisan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca umumnya dan bagi penulis pada khususnya.

Tegal, 24 Juli 2019

Penulis



Aeni Luthiyah

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan berjudul "Gaya Bahasa pada Kolom Berita *Ngresula* Harian Radar Tegal dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra Indonesia di SMA" ini beserta isinya benar- benar merupakan karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan dan pengutipan dengan cara- cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku masyarakat keilmuan.

Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila pada kemudian hari ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Tegal, Juli 2019

Yang membuat pernyataan



Aeni Lutfiyah

NPM 1515500096

10.	Kamis 11-07-19	Bab IV	Revisi	Cy
11.	Jumat 12-07-19	Bab IV & V	Revisi	Cy
12.	Rabu 17-07-19	Bab IV + V	Acc	Cy
13.	Kamis 18-07-19	Draf	Revisi (langsat) PI	Cy
14.	Kamis 18-07-19			
15.				

Tegal, Juli 2019

Diketahui,
Kaprosi



Leli Triana, S.S, M.Pd
NIDN 0611207701

Pembimbing II

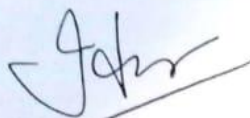


Vita Ika Sari, M.Pd
NIDN 0631078505

10.				
11.				
12.				
13.				
14.				
15.				

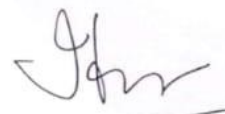
Tegal, Juli 2019

Diketahui,
Kaprod



Leli Triana, S.S, M.Pd
NIDN 0611207701

Pembimbing I



Leli Triana, S.S, M.Pd
NIDN 0611207701

